



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



**RSKO
JAKARTA**



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) 2022



RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

Jalan Lapangan Tembak Nomor 75, Cibubur – Jakarta Timur 13720

Telepon (021) 87711968-69 (Hunting) Faksimili (021) 87711970

Situs Website: www.rsko-jakarta.com



KARS-SERT/1452/I/2020

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA
TAHUN 2022

DISAHKAN DI : JAKARTA
PADA TANGGAL : 31 JANUARI 2023

DIREKSI
RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA
Plt. Direktur Utama



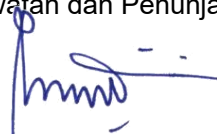
dr. R. Soekow Nindito D, MARS
NIP 196712212002121002

Direktur SDM, Keuangan dan Umum



Deni Tetteng, SE, MM
NIP 196506061993032002

Direktur Pelayanan Medik,
Keperawatan dan Penunjang



drg. Rita Monzona, MARS
NIP 196509141992032001

**PERNYATAAN REVIU ATAS
LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA
TAHUN ANGGARAN 2022**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta untuk tahun 2022 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, Januari 2023
Kepala Satuan Pemeriksaan Internal



dr. Bagas Dito Wibowo, MM
NIP 196709061994021002

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) RS Ketergantungan Obat tahun 2022 disusun berdasarkan ketentuan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenpan Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah dan Perdirjen Nomor 24 tahun 2018 tentang standar kesehatan RS.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) RS Ketergantungan Obat tahun 2022 berisi pertanggungjawaban RS Ketergantungan Obat terhadap capaian target kinerja, kendala dan permasalahan yang dihadapi serta rencana tidak lanjutnya.

Secara keseluruhan program kerja tahun 2022 telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, kami menyadari masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi dan ditingkatkan di masa yang akan datang, sehingga kita dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Strategis Bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Tahun 2020-2024 dan sesuai dengan standar nasional tentang tingkat kesehatan RS.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2022. Kritik dan saran guna perbaikan LAKIP Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta yang akan datang sangat kami harapkan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan Rahmat dan HidayahNya kepada kita semua, Aamiin.

Jakarta, 31 Januari 2023
Direktur Utama

dr. R Soeko W Nindito D, MARS
NIP 196712212002121002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GRAFIK	v
IKHTISAR EKSEKUTIF	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	1
1.3 Tugas Pokok Dan Fungsi	2
1.3.1 Tugas Pokok	2
1.3.2 Fungsi	2
1.3.3 Struktur Organisasi	3
1.3.4 Peran Strategis	3
1.3.4.1 Visi Misi dan Tata Nilai	3
1.3.4.2 Tantangan Strategis RSKO Jakarta	4
1.4 Landasan Hukum	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1. Perencanaan Strategis.....	6
2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2022	9
2.3. Rencana Aksi Dalam Pencapaian Target	10
2.4. Indikator kinerja berdasarkan standar nasional tingkat kesehatan RS Perdirjen 24 tahun 2018	13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1. Capaian Kinerja Organisasi	16
3.1.1. Perbandingan antara Target dan Realisasi tahun 2022	16
3.1.2. Perbandingan antara realisasi tahun 2022, 2021 dan Realisasi 2020	21
3.1.3. Perbandingan Realisasi tahun 2020,2021, 2022 dan Target Jangka Menengah	22
3.1.4. Analisa Penilaian Capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2022	23
3.1.5. Pencapaian Indikator Kinerja Badan Layanan Umum	45

3.1.6.	Analisis Atas Produktivitas, Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan	
	Sumber Daya	55
3.1.6.1.	Sumber Daya Manusia	55
3.1.6.2.	Sumber Daya Sarana dan Prasarana	59
3.1.6.3.	Sumber Daya Anggaran.....	61
BAB IV	PENUTUP	
4.1.	Kesimpulan	67
4.2.	Saran	69

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.1	Struktur Organisasi RSKO Jakarta.....	3

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Matrik Indikator Kinerja RSKO Jakarta 2020-2024	8
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Tahun 2022	9
Tabel 2.3	Rencana Aksi Dalam Pencapaian Target	10
Tabel 2.4	Indikator Kinerja BLU Aspek Keuangan	13
Tabel 2.5	Indikator Kinerja BLU Aspek Layanan	14
Tabel 2.6	Indikator Kinerja BLU Aspek Mutu dan Manfaat Kepada Masyarakat	15
Tabel 3.1	Target dan Realisasi Capaian IKU RSB Tahun 2022	17
Tabel 3.2	Realisasi Rencana Aksi dalam Pencapaian Target	18
Tabel 3.3	Perbandingan antara realisasi tahun 2022, 2021 dan realisasi tahun 2020	21
Tabel 3.4	Perbandingan antara Realisasi tahun 2020, 2021, 2022 dan Target Jangka Menengah	22
Tabel 3.5a	Capaian Indikator Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek dan Renaksi Tahun 2022	23
Tabel 3.5b	Capaian Indikator Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek dan Renaksi Tahun 2022	25
Tabel 3.6	Capaian Indikator Persentase capaian kepuasan pelanggan dan Renaksi Tahun 2022	26
Tabel 3.7	Capaian Indikator Jumlah penambahan dan pengembangan layanan adiksi dan Renaksi Tahun 2022	28

Tabel 3.8	Capaian Indikator Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian dan Renaksi Tahun 2022	29
Tabel 3.9	Capaian Indikator Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional dan Renaksi Tahun 2022	31
Tabel 3.10	Capaian Indikator Tingkat akreditasi nasional dan Renaksi Tahun 2022	33
Tabel 3.11	Capaian Indikator Tingkat kesehatan RS dan Renaksi Tahun 2022	34
Tabel 3.12	Capaian Indikator Persentase pelaksanaan sistem rujukan terigrasi di RS UPT Vertikal dan Renaksi Tahun 2022	38
Tabel 3.13	Capaian Indikator Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan dan Renaksi Tahun 2022	39
Tabel 3.14	Capaian Indikator Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya dan Renaksi Tahun 2022.....	40
Tabel 3.15	Capaian Indikator Presentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas dan Renaksi Tahun 2022	41
Tabel 3.16	Capaian Indikator Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi dan Renaksi Tahun 2022	43
Tabel 3.17	Penilaian Kinerja BLU Aspek Keuangan Tahun 2022 dan 2021	45
Tabel 3.18	Penilaian Kinerja BLU Aspek Layanan Tahun 2022 dan 2021	48
Tabel 3.19	Penilaian Kinerja BLU Aspek Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat Tahun 2022 dan 2021	52
Tabel 3.20	Sumber Daya Manusia Tahun 2022	55
Tabel 3.21	Kondisi Layanan	56
Tabel 3.22	Kondisi SDM	56
Tabel 3.23	Perbandingan SDM Nakes dengan Layanan Rawat Jalan	57
Tabel 3.24	Perbandingan SDM Nakes dengan Layanan Rawat Inap	57
Tabel 3.25	Perbandingan SDM Nakes dengan Layanan Rawat Darurat	58
Tabel 3.26	Perbandingan pendapatan PNBPN dengan SDM	58
Tabel 3.27	Perbandingan Total Aset Tetap dengan Pendapatan Operasional	60
Tabel 3.28	Anggaran Awal dan Revisi Anggaran Tahun 2021	61
Tabel 3.29	Perbandingan Total Belanja dengan Layanan IGD	65
Tabel 3.30	Perbandingan Total Belanja dengan Layanan Rawat Jalan	65
Tabel 3.31	Perbandingan Total Belanja dengan Layanan Rawat Inap	66

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 3.1 Ketenagaan Berdasarkan Jabatan RSKO Jakarta Tahun 2022	55
Grafik 3.2 Keadaan Barang Milik Negara Per 31 Desember Tahun 2022	59
Grafik 3.3 Total Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2022	62
Grafik 3.4 Alokasi dan Realisasi Anggaran Rupiah Murni Tahun 2022	63
Grafik 3.5 Alokasi dan Realisasi Anggaran BLU Tahun 2022	64

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini menunjukkan pencapaian kinerja selama tahun 2022 sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan yang mengemban tugas pokok melaksanakan upaya pencegahan dan pemulihan untuk penderita ketergantungan obat dan penyalahgunaan obat, sesuai dengan peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta berisi informasi mengenai keberhasilan capaian kinerja tahun 2022 yang telah diukur melalui capaian indikator kinerja utama dalam Rencana Strategis Bisnis dan capaian indikator kinerja tingkat kesehatan rumah sakit sesuai Perdirjen Perbendaharaan 24 tahun 2018.

Capaian target kinerja tahun 2022 berdasarkan indikator kinerja utama RSB adalah 84,00%. Metode penilaian atas capaian target kinerja ini dilakukan dengan mengacu pada Pedoman Penilaian IKU RSB RSKO Tahun 2020 – 2024.

Capaian Target Kinerja tingkat kesehatan rumah sakit sesuai standar nasional Perdirjen 24 tahun 2018, tercapai sebesar 77,98 poin. Nilai capaian sebesar 77,98 poin ini membuat Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta masuk kategori RS dengan Tingkat Kesehatan **A** atau **Baik**.

Kinerja anggaran di tahun 2022 secara total tercapai 90,12%, dengan pagu sebesar Rp73.606.285.000 dan realisasi sebesar Rp66.336.473.086. Untuk kinerja anggaran yang berasal dari sumber dana Rupiah Murni (RM) tercapai 97,38%, dengan pagu sebesar Rp46.106.285.000 dan realisasi sebesar Rp44.898.451.547. Untuk kinerja anggaran yang berasal dari sumber dana Badan Layanan Umum (BLU) tercapai 77,96%, dengan pagu sebesar Rp27.500.000.000 dan realisasi sebesar Rp21.438.021.539. Sedangkan untuk kinerja pendapatan di tahun 2022 ini tercapai sebesar 79,57%, dengan target sebesar Rp27.500.000.000 dan realisasi sebesar Rp21.883.123.881.

Keberhasilan pencapaian kinerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta merupakan dampak dari penataan Sistem Manajemen Rumah Sakit secara keseluruhan dan berkelanjutan meliputi SDM, Pelayanan, Pendidikan, Penelitian, Keuangan dan Umum yang mengedepankan produktivitas, efisiensi dan efektifitas dalam menggunakan Sumber Daya yang dimiliki.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan unggulan di RS Ketergantungan Obat Jakarta adalah dalam bidang adiksi, yang meliputi adiksi napza (ketergantungan obat) dan adiksi non napza (perilaku) yang terintegrasi dengan layanan rehabilitasi medis dan layanan terkait komorbid fisik dan psikiatrik yang menyertainya. Untuk melaksanakan hal tersebut RS Ketergantungan Obat Jakarta telah menyusun Rencana Strategis Bisnis 2020-2024 yang memiliki tujuan organisasi yaitu: Menjadi Pusat Rujukan Nasional Dalam Bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi Lainnya Tahun 2024 dalam rangka Mendukung Pembangunan Sumber Daya Manusia.

Laporan Akuntabilitas Kinerja merupakan gambaran pencapaian kinerja rumah sakit yang ditunjukkan dengan tercapainya sasaran strategis serta tercapainya indikator kinerja utama dan indikator kinerja lainnya yang ditetapkan oleh Pembina vertikal, dalam hal ini Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan. Selain itu Laporan Akuntabilitas Kinerja juga berisi tentang capaian kinerja rumah sakit dibandingkan dengan standar nasional Perdirjen Perbendaharaan 24 Tahun 2018 tentang tingkat kesehatan RS yang mengukur kinerja RS melalui 3 area penilaian, yaitu kinerja keuangan, kinerja layanan dan kinerja mutu manfaat bagi masyarakat.

Dengan disusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja selain sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja periode yang akan datang melalui penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang.

1.2. Tujuan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2022 Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta ini bertujuan untuk melaporkan kinerja tahun 2022 yang berisi pertanggungjawaban keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai sasaran strategis rumah sakit sesuai Visi Misi yang diamanatkan dalam Rencana Strategis Bisnis Lima Tahunan, yaitu: 1) Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat; 2) Terwujudnya kepuasan stakeholder; 3) Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna; 4) Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi; 5) Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul; 6) Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional; 7) Terwujudnya

peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi; 8) Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi; 9) Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja dalam pelaksanaan tugas dan fungsi ini diharapkan menjadi umpan balik dan tolak ukur perbaikan bagi perbaikan kinerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta di masa yang akan datang.

1.3. Tugas Pokok Dan Fungsi

1.3.1. Tugas Pokok:

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2020 tentang Organisasi dan tata kerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta, Rumah Sakit Ketergantungan Obat mempunyai tugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan di bidang penyakit akibat ketergantungan obat.

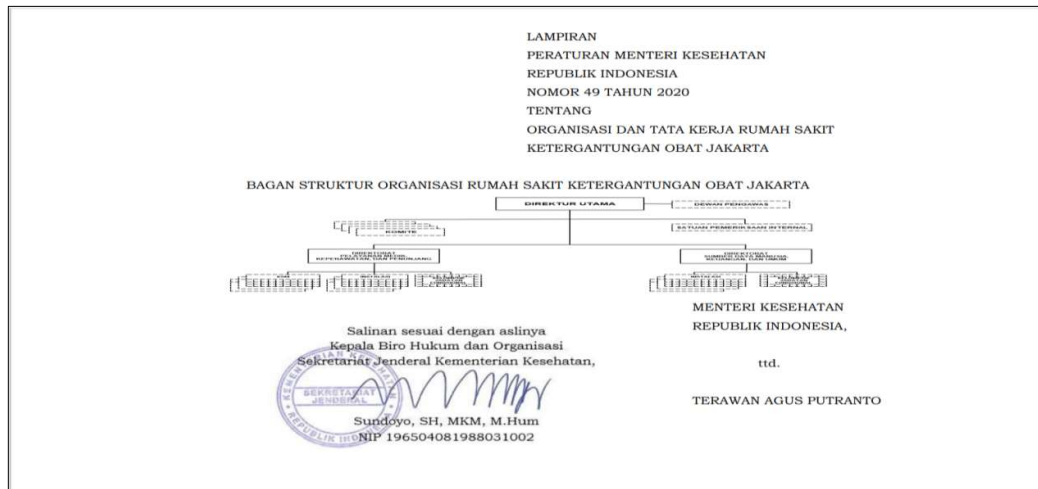
1.3.2. Fungsi:

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Rumah Sakit Ketergantungan Obat mempunyai fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. Pengelolaan pelayanan medis dan penunjang medis dengan kekhususan di bidang penyakit akibat ketergantungan obat;
3. Pengelolaan pelayanan keperawatan;
4. Pengelolaan pelayanan nonmedis;
5. Pengelolaan pendidikan dan pelatihan dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit akibat ketergantungan obat;
6. Pengelolaan penelitian, pengembangan dan penapisan teknologi dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit akibat ketergantungan obat;
7. Pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
8. Pengelolaan layanan pengadaan barang/jasa;
9. Pengelolaan sumber daya manusia;
10. Pelaksanaan urusan hukum, organisasi, dan hubungan masyarakat;
11. Pelaksanaan kerja sama;
12. Pengelolaan sistem informasi;
13. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
14. Pelaksanaan urusan administrasi rumah sakit.

1.3.3. Struktur Organisasi:

Gambar 1.1. Struktur Organisasi dan Tata Kerja



1.3.4. Peran Strategis

Peran strategis RSKO Jakarta adalah sebagai pusat rujukan nasional dalam bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi.

1.3.4.1. Visi Misi dan Tata Nilai

Visi RSKO:

Menjadi Pusat Rujukan Nasional Dalam Bidang Ketergantungan Obat dan Adiksi Lainnya Tahun 2024 dalam rangka Mendukung Pembangunan Sumber Daya Manusia

Misi RSKO:

1. Menyelenggarakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dlm bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif berbasis mutu dan keselamatan pasien.
2. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan sertifikasi dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya.
3. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya.

Tata Nilai:

1. **Ramah**, selalu memberikan senyum, salam dan sapa setiap memberikan pelayanan maupun sesama karyawan.
2. **Sigap**, selalu berusaha cepat, tepat dan cekatan dalam melakukan pekerjaan maupun pelayanan sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku
3. **Kasih**, selalu memberikan kepedulian dan tanggap serta saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

4. **Optimis**, senantiasa memberikan harapan kepada pasien dan keluarganya agar pasien mencapai proses pemulihan yang optimal dari masalah penyalahgunaan Napza.

1.3.4.2. Tantangan Strategis RSKO Jakarta

Dengan mempertimbangkan capaian kinerja RS Ketergantungan Obat yang lalu dan harapan stakeholder di masa mendatang, rumusan tantangan strategis yang akan dihadapi oleh RS Ketergantungan Obat 2020 - 2024 adalah:

1. Penanganan pasien secara team work dari berbagai disiplin ilmu;
2. Semakin tingginya rehabilitasi NAPZA dan layanan adiksi lainnya;
3. Penanganan kerjasama dengan berbagai Institusi layanan kesehatan, Polres, Lapas dan LSM yang bergerak dalam bidang NAPZA dan layanan adiksi lainnya serta di bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian;
4. Tuntutan terhadap staf yang memiliki kompetensi yang unggul dibidang Napza dan layanan adiksi lainnya.

1.4. Landasan Hukum

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara review Atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2020 tentang Organisasi dan tata kerja Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta;
5. Surat Keputusan Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan Nomor: HK.02.04/I/1568/12 tentang Petunjuk Teknis Penetapan dan Laporan Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan;
6. Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-24/PB/2018 sebagai perubahan atas Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan;
7. Rencana Strategis Bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Tahun 2020 - 2024.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja RSKO Jakarta mencakup;

- **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

- **BAB II: Perencanaan Kinerja**

Dalam bab ini berisi uraian perjanjian dan target kinerja tahun yang bersangkutan. Berisi target kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Utama dalam RSB dan target kinerja berdasarkan standar nasional tingkat kesehatan RS Perdirjen Perbendaharaan Nomor 24 tahun 2018.

- **BAB III: Akuntabilitas Kinerja**

A. Capaian Kinerja Organisasi

Menguraikan Capaian Kinerja Organisasi untuk setiap pernyataan kinerja, sasaran strategis organisasi sesuai dengan pengukuran kinerja organisasi. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini, Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir; Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategi organisasi; Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada), Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya; Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Pada subbab ini diuraikan Realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

- **BAB IV: Penutup**

Dalam bab ini berisi uraian realisasi anggaran yang digunakan dan yang lain digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja. Simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Perencanaan Strategis

Untuk mencapai sasaran strategis Rumah Sakit Ketergantungan Obat, telah ditetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) atau Indikator Kinerja Utama yang tertuang dalam Rencana Strategis Bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat tahun 2020 - 2024 sebagai berikut :

1. Perspektif Keuangan

Sasaran Strategis Perspektif Keuangan adalah Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat. Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah:

- a) Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek
- b) Rasio POBO

2. Perspektif Pelanggan

Sasaran Strategis Perspektif Pelanggan adalah Terwujudnya kepuasan stakeholder. Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah capaian kepuasan pelanggan.

3. Perspektif Bisnis Internal

- 1) Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna.

Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah Jumlah penambahan/pengembangan layanan adiksi.

- 2) Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi

Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya.

- 3) Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul.

Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan / atau internasional.

- 4) Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional. Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah:

- a) Tingkat akreditasi nasional
- b) Tingkat kesehatan RS

- 5) Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi.

Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT Vertikal.

4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

1) Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi

Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah:

- a) Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan
- b) Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya

2) Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik.

Untuk mencapai sasaran strategis ini, KPI yang ditetapkan adalah:

- a) Presentase kehandalan sarana prasarana dan fasilitas
- b) Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi

Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan di Rencana Strategis Bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat tahun 2020 - 2024 dipergunakan untuk mengukur perwujudan sasaran strategis, baik dari segi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan *hasil* (*outcome*) dari sasaran strategis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. Berikut adalah matrik indikator kinerja RSKO jakarta berdasarkan perencanaan strategis 2020 – 2024:

Tabel 2.1
Matrik Indikator Kinerja RSKO Jakarta 2020-2024

No	Sasaran Strategi	No	Key Performance Indicator (KPI) / Indikator Kinerja Utama (IKU)	Bobot	Satuan	Target				
						2020	2021	2022	2023	2024
I PERSPEKTIF KEUANGAN										
1	Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat	1	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	10%	Persentase	≤480%	≤480%	≤420%	≤360%	≤360%
		2	Rasio POBO	10%	Persentase	-	-	30%	33%	36%
II PERSPEKTIF PELANGGAN										
2	Terwujudnya kepuasan stakeholder	3	Tingkat kepuasan pasien terhadap Pelayanan Kesehatan	5%	Poin	≥76,61	>76,61	>80	>80	>82
		4	Kecepatan penyelesaian keluhan dengan kategori non-medis ≤ 1x24 jam	5%	Persentase	-	-	-	100%	100%
		5	Persentase Pengurangan Jumlah Keluhan Pasien	5%	Persentase	-	-	-	≥ 50%	≥ 50%
III PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL										
3	Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna.	6	Jumlah penambahan / pengembangan layanan adiksi	3%	Jumlah	3layanan: 1.Tersedia pelayanan Psikiatri Forensik; 2.Pelayanan geriatri sederhana 3.Pengembangan n layanan MCU	1Layanan: Tersedia Layanan Klinik adiksi Non Napza	5 Layanan: 1.Layanan Rawat Jalan Intensif Adiksi 2.Layanan Adiksi Terintegrasi 3.Layanan Psikoterapi 4.Rawat Inap Umum 5.Rawat Inap Psikiatri	1 layanan: Tersedia layanan Konsultasi Online (Telemedicine)	1 layanan: Tersedia Layanan Geriatri terintegrasi
		7	Penyelenggaraan Layanan Napza berbasis Safewards dan WHO-Quality Right	3%	Persentase	-	-	-	80%	80%
		8	Kepatuhan terhadap Clinical Pathway	3%	Persentase	-	-	-	80%	80%
4	Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi	9	Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	3%	Jumlah	22	22	24	24	26
5	Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	10	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional	3%	Jumlah	2	4	6	8	8
6	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional	11	Tingkat akreditasi nasional	3%	Status akreditasi	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna
		12	Tingkat kesehatan RS	3%	Kategori	AA	AA	AA	AA	AA
		13	Waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang	3%	Persentase	-	-	-	85%	85%
		14	Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik	3%	Persentase	-	-	-	80%	80%
		15	Ketepatan waktu visite dokter	3%	Persentase	-	-	-	85%	85%
		16	Waktu tunggu pasien masuk ruang MPE/Medic Psychiatric Evaluation <6jam	3%		-	-	-	85%	85%
7	Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi.	17	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT Vertikal	2%	Persentase	-	60% Kasus rujukan melalui SISRUITE yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam	70% Kasus rujukan melalui SISRUITE yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam	85% Kasus rujukan melalui SISRUITE yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam	100% Kasus rujukan melalui SISRUITE yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam
IV PERSPEKTIF PERTUMBUHAN DAN PEMBELAJARAN										
8	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	18	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	5%	Persentase	50%	60%	75%	80%	85%
		19	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	5%	Persentase	≥20% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥40% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun
9	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	20	Persentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	5%	Persentase	80%	80%	85%	90%	100%
		21	Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	5%	Persentase	100% unit menggunakan Penilaian Perilaku Kerja elektronik	100% unit layanan menggunakan resep elektronik, 100% unit terkait menggunakan remunerasi elektronik	100% unit layanan terkait menggunakan rekam medis elektronik	100% Unit layanan terkait implementasi rekam medis elektronik terintegrasi Radiologi (PACS)	100% Konsultasi psikiatri via mobile
		22	Ketersediaan fasilitas parkir sesuai standar	5%	Persentase	-	-	-	70%	70%
		23	Persentase integrasi data antrian pendaftaran, dan Medical Record	5%	Persentase	-	-	-	100%	100%

2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Perjanjian Kinerja antara Direktur Utama Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dengan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Tahun 2022 yang ditetapkan pada Desember 2021 disusun berdasarkan target indikator kinerja utama pada RSB RSKO tahun 2020-2024.

Berikut adalah perjanjian kinerja antara Direktur Utama Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dengan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan yang telah ditandatangani pada Desember 2021 seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja Tahun 2022

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat	1. Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	≤420%
		2. Rasio POBO	30%
2.	Terwujudnya kepuasan stakeholder	3. Capaian kepuasan pelanggan	>80 Poin
3.	Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna	4. penambahan/ pengembangan layanan adiksi	5 Layanan: 1. Layanan Rawat Jalan Intensif Adiksi 2. Layanan Adiksi Terintegrasi 3. Layanan Psikoterapi 4. Rawat Inap Umum 5. Rawat Inap Psikiatri
4.	Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi	5. Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	24 Jejaring
5.	Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	6. Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan internasional	6 Presentasi Ilmiah
6.	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional	7. Tingkat akreditasi nasional	Paripurna
		8. Tingkat kesehatan RS	AA
7.	Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi.	9. Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT Vertikal	70%
8.	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	10. Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	75%
		11. Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun
9.	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	12. Presentase kehandalan sarana prasarana dan fasilitas	85%
		13. Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	100% unit layanan terkait menggunakan rekam medis elektronik

2.3. Rencana Aksi Dalam Pencapaian Target

Berikut adalah rencana aksi kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja RS Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2022:

Tabel 2.3
Rencana Aksi Kegiatan dalam Pencapaian Target

NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Target KPI Tahun 2022	Rencana Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)
		Indikator Kinerja Utama				
1	Terwujudnya kinerja keuangan yang sehat	1	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	≤420%	Pembinaan oleh PK-BLU, Kemenpan RB, KPPN dst	83.600.000
					Pelaksanaan Audit oleh Audit Independent	62.000.000
Jumlah						145.600.000
1	Terwujudnya kinerja keuangan yang sehat (lanjutan)	2	Rasio POBO	30%	Pelaksanaan rapat kerja/ Konsumsi rapat	400.000.000
					Pelaksanaan worksop/ pelatihan	513.473.000
					Pelaksanaan peningkatan pengetahuan dalam manajemen keuangan dan anggaran (Perjalanan Dinas)	1.612.637.000
Jumlah						2.526.110.000
2	Terwujudnya kepuasan stakeholder	3	Capaian kepuasan pelanggan	≥80 poin	Penyediaan bahan dan barang terkait promosi	145.600.000
					Pengadaan linen pasien	263.157.000
					Pemeliharaan gedung ruang laboratorium	198.000.000
					Pemeliharaan gedung ruang diklit	126.034.000
					Pemeliharaan gedung depan RSKO	198.476.000
					Pemeliharaan gedung rehabilitasi	130.000.000
					Pemeliharaan gedung driver	35.887.000
					Pemeliharaan gedung klinik rawat jalan	72.094.000
					Pemeliharaan gedung psikososial	4.500.000
					Pemeliharaan baliho gerbang rsko	71.040.000
					Pemeliharaan gedung rawat inap derawan	172.000.000
					Pemeliharaan gedung Lainnya	150.513.000
Jumlah						1.567.301.000
3	Terwujudnya layanan napza dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna	4	Jumlah penambahan dan pengembangan layanan adiksi	5 Layanan: 1.Layanan Rawat Jalan Intensif Adiksi 2.Layanan Adiksi Terintegrasi 3.Layanan Psikoterapi 4.Rawat Inap Umum 5.Rawat Inap Psikiatri	Pelaksanaan Pengembangan kreatifitas pasien dalam rangka HANI Pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi (saturday night activity) Pengadaan Obat-obatan Pengadaan Reagen, Bahan Laboratorium/Alat Medik Habis Pakai Pengadaan Bahan Makan Pasien III Pengadaan Bahan Makan Pasien VIP,I,II Melaksanakan Pengelolaan Penunjang Pasien Jaminan Pengadaan Alat Kesehatan	1.000.000 141.110.000 3.486.267.000 3.909.291.000 390.000.000 154.650.000 187.000.000 727.649.000
Jumlah						8.996.967.000
4	Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dibidang Napza dan adiksi	5	Jumlah jejaring dalam layanan pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	24 Jejaring	Mejalin kerjasama dengan unit terkait (Fungsi Sosial RS) Melakukan Monev Layanan Program Terapi Layanan Methadon Melaksanakan Penguatan Satelit Program Terapi Rumatan Metadon Melaksanakan Pertemuan Konsutatif Program Rumatan Terapi Methadon Pemeriksaan urinalisis program terapi rumatan methadone	37.000.000 55.133.000 19.520.000 21.510.000 24.000.000
Jumlah						157.163.000

Tabel 2.3 (lanjutan)
Rencana Aksi Kegiatan dalam Pencapaian Target

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Target KPI Tahun 2022	Rencana Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)
		Indikator Kinerja Utama				
5	Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	6	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional	6 Presentasi Ilmiah	Melaksanakan Pameran dan Layanan Bus Napza dalam rangka hari Kesehatan Nasional	49.975.000
					Melaksanakan Pameran dan Layanan Bus Napza dalam rangka hari Kesehatan Jiwa Sedunia	29.830.000
					Melaksanakan Jumat Bersih dan Sehat	101.680.000
					Melakukan Penyuluhan Kesehatan dalam rangka hari AIDS Sedunia	21.560.000
					Melaksanakan Penyuluhan Kesehatan	10.745.000
					Menyusun Buletin RSKO	64.039.000
					Melaksanakan Workshop Program berhenti merokok	21.367.000
					Melaksanakan Workshop teraphy community berbasis RS	23.575.000
					Melaksanakan Workshop peningkatan dan kemampuan dalam melakukan penelitian	21.367.000
					Pengadaan Langganan Jurnal dan Koran	19.939.000
Jumlah					364.077.000	
6	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional	7	Tingkat akreditasi nasional	Paripurna	Kegiatan Metode Evaluasi dan Survei Ke	58.000.000
					Melaksanakan Workshop kuliner dalam penyelenggaraan makanan di RSKO	19.732.000
					Melaksanakan Pelatihan mutu dan keselamatan pasien bagi petugas keamanan dan kebersihan RSKO	14.785.000
					Melaksanakan Workshop sosialisasi mutu rumah sakit dan keselamatan pasien	14.876.000
					Melaksanakan Workshop kemampuan petugas rehalitasi napza rawat inap jangka pendek	22.760.000
					Melaksanakan Workshop Deteksi Pasien Napza dalam Upaya Peningkatan Mutu layanan Pasien RI bagi Petugas Keamanan dan CS	14.785.000
					Melaksanakan Workshop Asuhan Keperawatan Profesional jiwa bagi perawat	23.618.000
					Jumlah	
6	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional (lanjutan)	8	Tingkat kesehatan RS	AA	Monev (pelaksanaan rapat kerja)/ Konsumsi rapat	866.545.000
Jumlah					866.545.000	
7	Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	9	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta	70% kasus rujukan melalui sisrute yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam	Pengadaan Langganan Daya dan Jasa (biaya langganan internet)	376.000.000
					Jumlah	
8	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	10	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	75%	Melanjutkan Pendidikan Sub Spesialis Penyakit Dalam	51.000.000
					Melanjutkan Pendidikan Spesialis Psikiatri	82.500.000
					Mengikuti Pendidikan Spesialis Keperawatan Medical Bedah	28.000.000
					Mengikuti Pendidikan Spesialis Keperawatan Jiwa	41.000.000
					Pembayaran Gaji dan Tunjangan	27.224.925.000
					Pembayaran Honor Satuan Kerja	252.240.000
					Pembayaran Remunerasi	12.712.000.000
					Menyediakan Penambahan daya tahan tubuh	1.835.400.000
					Melaksanakan Magang berhenti merokok	15.000.000
					Jumlah	

Tabel 2.3 (lanjutan)
Rencana Aksi Kegiatan dalam Pencapaian Target

NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Target KPI Tahun 2022	Rencana Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)
		Indikator Kinerja Utama				
8	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi (lanjutan)	11	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	Biaya Perjalanan Dinas RM	449.992.667
					Pelaksanaan Pelatihan/kursus bahasa inggris (tenaga medis/dokter dan penunjang)	200.000.000
					Workshop seminar Napza	47.045.000
Jumlah						697.037.667
9	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	12	Presentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	85%	Pengadaan Keperluan Perkantoran (Paket data)	40.000.000
					Jamuan Pimpinan	72.000.000
					Pengadaan Keperluan Perkantoran (biaya Administrasi perkantoran)	25.000.000
					Biaya Keperluan perkantoran dan alat	850.000.000
					Pengadaan Pakaian Dinas	608.755.000
					Pengadaan barang persediaan barang konsumsi (ATK, bahan komputer, cetakan, BRT habis pakai)	1.369.934.000
					Pengadaan Langganan Daya dan Jasa (listrik, tlp dan air)	1.140.780.000
					Membuat laporan dan evaluasi (Foto copy)	20.000.000
					Menyediakan biaya Sewa	120.700.000
					Pengadaan Jasa Lainnya (CS dan Satpam)	5.830.000.000
					Pemeliharaan Kantor (gedung dan bangunan)	1.151.789.333
					Pemeliharaan Kantor (pemeliharaan perlengkapan gedung)	114.276.000
					Pemeliharaan Kantor (pemeliharaan peralatan dan mesin)	2.384.478.000
					Pemeliharaan peralatan dan mesin (solar genset)	7.975.000
					Pemeliharaan gedung dan bangunan ((pemeliharaan bak kontrol air kotor)	60.000.000
					Pemeliharaan jalan dan jembatan	350.000.000
					Pengadaan Peralatan dan mesin (sarana dan prasarana)	67.500.000
					Pengadaan Alat Kesehatan	727.649.000
Jumlah						14.940.836.333
9	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik (lanjutan)	13	Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	100% unit layanan terkait menggunakan Rekam Medis Elektronik	Langganan Daya dan Jasa (langganan cloud)	4.600.000
					Langganan Daya dan Jasa (Akun telekonfrense)	18.000.000
					Langganan Tableau	105.840.000
					Langganan Daya dan Jasa (biaya langganan internet)	156.000.000
					Pemeliharaan Jaringan Internet	93.137.000
					Pemeliharaaa SIMRS	53.000.000
					Pemeliharaan Mesin Antrian	95.150.000
					Pemeliharaan Website	32.300.000
Jumlah						558.027.000
Total Anggaran						73.606.285.000

2.4. Indikator kinerja berdasarkan standar nasional tingkat kesehatan RS Perdirjen 24 tahun 2018

Perhitungan kinerja BLU mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 tentang penilaian kinerja bidang layanan kesehatan pada Rumah Sakit yang meliputi:

1. Aspek Keuangan yang terdiri dari:
 - 1) Subaspek Rasio Keuangan
 - 2) Subaspek Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU
2. Aspek Layanan
3. Aspek Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat

Tabel 2.4
Indikator Kinerja BLU Aspek Keuangan

Sub Aspek / Indikator		Bobot
1.	Rasio Keuangan	
	a. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	2,25
	b. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2,75
	c. Periode Penagihan Piutang (<i>Collection Period</i>)	2,25
	d. Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	2,25
	e. Imbalan atas Aktiva tetap (<i>Return on Asset</i>)	2,25
	f. Imbalan Ekuitas (<i>Return on Equity</i>)	2,25
	g. Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	2,25
	h. Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional	2,75
	Sub Total	19
2.	Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU	
	a. Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Definitif	2
	b. Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)	2
	c. Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU (SP3B BLU)	2
	d. Tarif Layanan	1
	e. Sistem Akuntansi	1
	f. Persetujuan Rekening	0,5
	g. SOP Pengelolaan Kas	0,5
	h. SOP Pengelolaan Piutang	0,5
	i. SOP Pengelolaan Utang	0,5
	j. SOP Pengadaan Barang dan Jasa	0,5
	k. SOP Pengelolaan Barang Inventaris	0,5
	Sub Total	11
	Total 1 + 2	30

Tabel 2.5
Indikator Kinerja BLU Aspek Layanan

Sub Aspek / Indikator		Bobot
1.	Layanan	
	a. Pertumbuhan Produktivitas	
	1). Pertumbuhan Rata-rata Kunjungan Rawat Jalan	3
	2). Pertumbuhan Rata-rata Kunjungan Rawat Darurat	2,5
	3). Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap	2,5
	4). Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi	2,5
	5). Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium	2,5
	6). Pertumbuhan detoksifikasi	2,5
	7). Pertumbuhan Rehab medik	2,5
	Sub Total	18
	b. Efektivitas Pelayanan	
	1). Kelengkapan Rekam Medik 24 jam selesai pelayanan	2
	2). Pengembalian Rekam medik	2
	3). Angka Pembatalan detoksifikasi	2
	4). Angka Kegagalan Hasil Radiologi	2
	5). Penulisan Resep sesuai Formularium	2
	6). Angka Pengulangan Pemeriksaan Laboratorium.	2
	7). <i>Bed Occupancy Rate</i> (BOR)	2
	Sub Total	14
	c. Pertumbuhan Pembelajaran	
	1). Rata-rata Jam Pelatihan/Karyawan	1,5
	2). Persentase Dokdiknis yang mendapat TOT	0
	3). Program <i>Reward dan Punishment</i>	1,5
	Sub Total	3
	Total (a + b + c)	35

Tabel 2.6
Indikator Kinerja BLU
Aspek Mutu dan Manfaat Kepada Masyarakat

Sub Aspek / Indikator		Bobot
2	Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat	
	a. Mutu Pelayanan	
	1). Emergency Response Time Rate	2
	2). Waktu Tunggu Rawat Jalan	2
	3). <i>Length Of Stay</i> (LOS)	2
	4). Kecepatan Pelayanan Resep Obat Jadi	2
	5). Waktu Tunggu Sebelum detoksifikasi	2
	6). Waktu Tunggu Hasil Laboratorium	2
	7). Waktu Tunggu Hasil Radiologi	2
	Sub Total	14
	b. Mutu Klinik	
	1). Angka Kematian di Gawat Darurat	2
	2). Angka Kematian/Kebutaan ≥ 48 jam	2
	3). <i>Post Operative Death Rate</i>	2
	4). Angka Infeksi Nosokomial	4
	5). Jumlah Kematian Ibu di Rumah Sakit	2
	Sub Total	12
	c. Kepedulian Kepada Masyarakat	
	1). Pembinaan kepada Puskesmas dan Sarana Kesehatan lain	1
	2). Penyuluhan kesehatan	1
	3). Rasio Tempat Tidur Kelas III	2
	Sub Total	4
	d. Kepuasan Pelanggan	
	1). Penanganan Pengaduan/Komplain	1
	2). Kepuasan Pelanggan	1
	Sub Total	2
	e. Kepedulian Terhadap Lingkungan	
	1). Kebersihan Lingkungan (Program RS Berseri)	2
	2). Proper Lingkungan (KLH)	1
	Sub Total	3
	Total (a + b + c + d + e)	35

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran kinerja merupakan kegiatan untuk membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan rencana tingkat capaian (target) dan standar pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan dari pencapaian masing-masing indikator. Pengukuran kinerja juga memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Bisnis RSKO Jakarta Tahun 2020 - 2024. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi untuk masing-masing indikator, sehingga dapat digunakan dan ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan agar dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dari perencanaan jangka menengah, dimana Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta menggunakan Rencana Strategis Bisnis (RSB) periode 2020-2024 yang merupakan turunan dari Renstra Kementerian Kesehatan. Pengukuran dan analisis pencapaian kinerja secara terperinci diuraikan untuk tiap-tiap indikator pada masing-masing sasarannya yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Bisnis RSKO Jakarta Tahun 2020-2024.

Pencapaian kinerja RS Ketergantungan Obat Jakarta di tahun 2022 diukur dan dianalisis dengan menggunakan indikator kinerja, sebagai berikut:

1. Indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja tahun 2022 antara Direktur Utama RS Ketergantungan Obat Jakarta dengan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan yang berisi Indikator Kinerja Utama pada Rencana Strategis Bisnis (RSB).
2. Indikator kinerja pada Perdirjen Perbendaharaan Nomor 24 Tahun 2018.

3.1.1. Perbandingan antara Target dan Realisasi tahun 2022

Target kinerja RS Ketergantungan Obat Jakarta di tahun 2022 ditetapkan berdasarkan Indikator Kinerja Utama Rencana Strategi Bisnis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2020-2024. Dimana untuk penilaian capaian indikator kinerja utama, RSKO mengacu pada Pedoman Penilaian IKU RSB RS Ketergantungan Obat Jakarta Tahun 2020 - 2024 (SK Direktur Utama Nomor HK.02.03/XXIII.2/448/2022).

Berikut adalah target dan realisasi IKU RSB Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2020-2024, serta Rencana Aksi Kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja tersebut:

Tabel 3.1
Target dan Realisasi Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) RSB Tahun 2022
RSKO Jakarta

No	Key Performance Indicator (KPI) / Indikator Kinerja Utama (IKU)	Bobot	Satuan	Target Tahun 2022	TAHUN 2022	
					Realisasi	Skor Capaian
1	2	3	4	5	6	7
I PERSPEKTIF KEUANGAN						
1	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	15	Persentase	≤420%	1115,62%	5,00
2	Rasio POBO	15	Persentase	30%	33,69%	15,00
II PERSPEKTIF PELANGGAN						
3	Capaian kepuasan pelanggan	20	Poin	>80 poin	87,54	20,00
III PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL						
4	Jumlah penambahan/pengembangan layanan adiksi	5	Jumlah	5 Layanan: 1.Layanan Rawat Jalan Intensif Adiksi 2.Layanan Adiksi Terintegrasi 3.Layanan Psikoterapi 4.Rawat Inap Umum 5.Rawat Inap Psikiatri	tersedia 5 layanan	5,00
5	Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	5	Jumlah	24 Jejaring	50	5,00
6	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional	5	Jumlah	6 Presentase Ilmiah	4,00	3,00
7	Tingkat akreditasi nasional	5	Status akreditasi	Paripurna	Paripurna	5,00
8	Tingkat kesehatan RS	5	Kategori	AA	A (77,98)	4,00
9	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT Vertikal	5	Persentase	70%	100%	5,00
IV PERSPEKTIF PERTUMBUHAN DAN PEMBELAJARAN						
10	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	5	Persentase	75%	70,59%	4,00
11	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	5	Persentase	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	56,25%	4,00
12	Persentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	5	Persentase	85%	88,20%	5,00
13	Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	5	Persentase	100% unit layanan terkait menggunakan rekam medis elektronik	75%	4,00
Jumlah		100				84,00

Tabel 3.2
Realisasi Rencana Aksi dalam Pencapaian Target

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Target KPI Tahun 2022	Realisasi Capaian KPI Tahun 2022	Persentase Capaian KPI	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Daya Serap (%)
		Indikator Kinerja Utama								
1	Terwujudnya kinerja keuangan yang sehat	1	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	≤420%	1115,62%	38%	Pembinaan oleh PK-BLU, Kemenpan RB, KPPN dst	83.600.000	40.200.000	48%
							Pelaksanaan Audit oleh Audit Independent	62.000.000	62.000.000	100%
Jumlah								145.600.000	102.200.000	70%
1	Terwujudnya kinerja keuangan yang sehat (lanjutan)	2	Rasio POBO	30%	33,69%	112%	Pelaksanaan rapat kerja/ Konsumsi rapat	400.000.000	399.999.710	100%
							Pelaksanaan worksop/ pelatihan	513.473.000	408.474.183	80%
							Pelaksanaan peningkatan pengetahuan dalam manajemen keuangan dan anggaran (Perjalanan Dinas)	1.612.637.000	1.612.637.000	100%
Jumlah								2.526.110.000	2.421.110.893	96%
2	Terwujudnya kepuasan stakeholder	3	Capaian kepuasan pelanggan	≥80 poin	87,54	100%	Penyediaan bahan dan barang terkait promosi	145.600.000	-	0%
							Pengadaan linen pasien	263.157.000	263.087.300	100%
							Pemeliharaan gedung ruang laboratorium	198.000.000	197.688.059	100%
							Pemeliharaan gedung ruang diklit	126.034.000	125.929.860	100%
							Pemeliharaan gedung depan RSKO	198.476.000	197.438.531	99%
							Pemeliharaan gedung rehabilitasi	130.000.000	129.415.499	100%
							Pemeliharaan gedung driver	35.887.000	35.879.757	100%
							Pemeliharaan gedung klinik rawat jalan	72.094.000	51.685.636	72%
							Pemeliharaan gedung psikososial	4.500.000	4.482.140	100%
							Pemeliharaan baliho gerbang rsko	71.040.000	-	0%
							Pemeliharaan gedung rawat inap derawan	172.000.000	171.848.202	100%
							Pemeliharaan gedung Lainnya	150.513.000	150.513.000	100%
Jumlah								1.567.301.000	1.327.967.984	85%
3	Terwujudnya layanan napza dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna	4	Jumlah penambahan dan pengembangan layanan adiksi	5 Layanan: 1.Layanan Rawat Jalan Intensif Adiksi 2.Layanan Adiksi Terintegrasi 3.Layanan Psikoterapi 4.Rawat Inap Umum 5.Rawat Inap Psikiatri	tersedia 5 layanan	100%	Pelaksanaan Pengembangan kreatifitas pasien dalam rangka HANI	1.000.000	-	0%
							Pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi (saturday night activity)	141.110.000	141.110.000	100%
							Pengadaan Obat-obatan	3.486.267.000	1.864.840.410	53%
							Pengadaan Reagen, Bahan Laboratorium/Alat Medik Habis Pakai	3.909.291.000	2.269.745.274	58%
							Pengadaan Bahan Makan Pasien III	390.000.000	390.000.000	100%
							Pengadaan Bahan Makan Pasien VIP,I,II	154.650.000	154.650.000	100%
							Melaksanakan Pengelolaan Penunjang Pasien Jaminan	187.000.000	172.737.250	92%
							Pengadaan Alat Kesehatan	727.649.000	521.550.310	72%
Jumlah								8.996.967.000	5.514.633.244	61%
4	Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dibidang Napza dan adiksi	5	Jumlah jejaring dalam layanan pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	24 Jejaring	50	208%	Mejalin kerjasama dengan unit terkait (Fungsi Sosial RS)	37.000.000	25.215.000	68%
							Melakukan Movev Layanan Program Terapi Layanan Methadon	55.133.000	50.973.000	92%
							Melaksanakan Penguatan Satelit Program Terapi Rumatan Metadon	19.520.000	17.820.000	91%
							Melaksanakan Pertemuan Konsultatif Program Rumatan Terapi Methadon	21.510.000	8.199.800	38%
							Pemeriksaan urinalisis program terapi rumatan methadone	24.000.000	-	0%
Jumlah								157.163.000	102.207.800	65%
5	Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	6	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional	6 Presentasi Ilmiah	4	67%	Melaksanakan Pameran dan Layanan Bus Napza dalam rangka hari Kesehatan Nasional	49.975.000	42.316.000	85%
							Melaksanakan Pameran dan Layanan Bus Napza dalam rangka hari Kesehatan Jiwa Sedunia	29.830.000	-	0%
							Melaksanakan Jumat Bersih dan Sehat	101.680.000	40.814.000	40%
							Melakukan Penyuluhan Kesehatan dalam rangka hari AIDS Sedunia	21.560.000	14.825.000	69%
							Melaksanakan Penyuluhan Kesehatan	10.745.000	-	0%
							Menyusun Buletin RSKO	64.039.000	60.207.000	94%
							Melaksanakan Workshop Program berhenti merokok	21.367.000	-	0%
							Melaksanakan Workshop teraphy community berbasis RS	23.575.000	-	0%
							Melaksanakan Workshop peningkatan dan kemampuan dalam melakukan penelitian	21.367.000	-	0%
							Pengadaan Langganan Jurnal dan Koran	19.939.000	18.667.600	94%
Jumlah								364.077.000	176.829.600	49%

Tabel 3.2 (lanjutan)
Realisasi Rencana Aksi dalam Pencapaian Target

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Target KPI Tahun 2022	Realisasi Capaian KPI Tahun 2022	Persentase Capaian KPI	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Daya Serap (%)
		Indikator Kinerja Utama								
6	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional	7	Tingkat akreditasi nasional	Paripurna	Paripurna	100%	Kegiatan Metode Evaluasi dan Survei Keperawatan Melaksanakan Workshop kuliner dalam penyelenggaraan makanan di RSKO Melaksanakan Pelatihan mutu dan keselamatan pasien bagi petugas keamanan dan kebersihan RSKO Melaksanakan Workshop sosialisasi mutu rumah sakit dan keselamatan pasien Melaksanakan Workshop kemampuan petugas reabilitasi napza rawat inap jangka pendek Melaksanakan Workshop Deteksi Pasien Napza dalam Upaya Peningkatan Mutu layanan Pasien RI bagi Petugas Keamanan dan CS Melaksanakan Workshop Asuhan Keperawatan Profesional jiwa bagi perawat	58.000.000 19.732.000 14.785.000 14.876.000 22.760.000 14.785.000 23.618.000	30.000.000 - 4.125.000 14.732.500 - - -	52% 0% 28% 99% 0% 0% 0%
Jumlah								168.556.000	48.857.500	29%
6	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional (lanjutan)	8	Tingkat kesehatan RS	AA	A	97%	Monev (pelaksanaan rapat kerja)/ Konsumsi rapat	866.545.000	612.471.667	71%
Jumlah								866.545.000	612.471.667	71%
7	Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	9	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta	70% kasus rujukan melalui sirute yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam	100%	143%	Pengadaan Langganan Daya dan Jasa (biaya langganan internet)	376.000.000	373.762.268	99%
Jumlah								376.000.000	373.762.268	99%
8	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	10	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	75%	70,59%	94%	Melanjutkan Pendidikan Sub Spesialis Penyakit Dalam Melanjutkan Pendidikan Spesialis Psikiatri Mengikuti Pendidikan Spesialis Keperawatan Medical Bedah Mengikuti Pendidikan Spesialis Keperawatan Jiwa Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pembayaran Honor Satuan Kerja Pembayaran Remunerasi Menyediakan Penambahan daya tahan tubuh Melaksanakan Magang berhenti merokok	51.000.000 82.500.000 28.000.000 41.000.000 27.224.925.000 252.240.000 12.712.000.000 1.835.400.000 15.000.000	35.000.000 - - - 26.640.609.212 252.240.000 12.196.190.718 1.564.421.698 -	69% 0% 0% 0% 98% 100% 96% 85% 0%
Jumlah								42.242.065.000	40.688.461.628	96%
8	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi (lanjutan)	11	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	56,25%	94%	Biaya Perjalanan Dinas RM Pelaksanaan Pelatihan/kursus bahasa inggris (tenaga medis/dokter dan penunjang) Workshop seminar Napza	449.992.667 200.000.000 47.045.000	449.992.667 126.400.000 -	100% 63% 0%
Jumlah								697.037.667	576.392.667	83%
9	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktik terbaik	12	Presentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	85%	88,20%	104%	Pengadaan Keperluan Perkantoran (Paket data) Jarmuan Pimpinan Pengadaan Keperluan Perkantoran (biaya Administrasi perkantoran) Biaya Keperluan perkantoran dan alat Pengadaan Pakaian Dinas Pengadaan barang persediaan barang konsumsi (ATK, bahan komputer, cetakan, BRT habis pakai) Pengadaan Langganan Daya dan Jasa (listrik, tlg dan air) Membuat laporan dan evaluasi (Foto copy) Menyediakan biaya Sewa Pengadaan Jasa Lainnya (CS dan Satpam) Pemeliharaan Kantor (gedung dan bangunan) Pemeliharaan Kantor (pemeliharaan perlengkapan gedung) Pemeliharaan Kantor (pemeliharaan peralatan dan mesin) Pemeliharaan peralatan dan mesin (solar genset) Pemeliharaan gedung dan bangunan ((pemeliharaan bak kontrol air kotor) Pemeliharaan jalan dan jembatan Pengadaan Perlatan dan mesin (sarana dan prasarana) Pengadaan Alat Kesehatan	40.000.000 72.000.000 25.000.000 850.000.000 608.755.000 1.369.934.000 1.140.780.000 20.000.000 120.700.000 5.830.000.000 1.151.789.333 114.276.000 2.384.478.000 7.975.000 60.000.000 350.000.000 67.500.000 727.649.000	18.650.000 72.000.000 24.515.813 849.987.010 172.418.520 1.369.934.000 1.138.230.527 18.650.000 120.700.000 5.830.000.000 1.151.789.333 113.933.175 2.135.981.960 - - 349.121.368 - 521.550.310	47% 100% 98% 100% 28% 100% 100% 93% 100% 100% 100% 100% 90% 0% 0% 100% 0% 72%
Jumlah								14.940.836.333	13.887.462.016	93%
9	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktik terbaik (lanjutan)	13	Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	100% unit layanan terkait menggunakan Rekam Medis Elektronik	75%	75%	Langganan Daya dan Jasa (langganan cloud) Langganan Daya dan Jasa (Akun telekonferensi) Langganan Tableau Langganan Daya dan Jasa (biaya langganan internet) Pemeliharaan Jaringan Internet Pemeliharaan SIMRS Pemeliharaan Mesin Antrian Pemeliharaan Website	4.600.000 18.000.000 105.840.000 156.000.000 93.137.000 53.000.000 95.150.000 32.300.000	4.600.000 13.970.262 104.895.000 141.678.708 93.137.000 53.000.000 92.834.850 -	100% 78% 99% 91% 100% 100% 98% 0%
Jumlah								558.027.000	504.115.820	90%
Total Anggaran								73.606.285.000	66.336.473.086	90,12%

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Hasil capaian IKU RSB pada tahun 2022 berdasarkan Pedoman Penilaian IKU RSB RS Ketergantungan Obat Jakarta Tahun 2020 – 2024, tercapai 84,00%. Dengan 7 indikator telah tercapai optimal dan 6 indikator perlu untuk lebih ditingkatkan lagi nilai capaiannya, yaitu indikator persentase perbandingan kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek, Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional, Tingkat kesehatan RS, Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan, Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya, Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi.
- Total Anggaran yang dialokasikan dalam rencana aksi kegiatan tahun 2022 semula Rp86.406.285.000 kemudian setelah mengalami sebelas kali revisi anggaran selama tahun 2022 alokasi berubah menjadi sebesar Rp73.606.285.000.
- Dari total alokasi anggaran untuk pencapaian rencana aksi sebesar Rp73.606.285.000 terealisasi sebesar Rp66.336.473.086 atau tercapai sebesar 90,12% dari yang dianggarkan.

Kendala dan Permasalahan:

- Walaupun rumah sakit telah melakukan upaya pengelolaan kas/setara kas melalui pemanfaatan kas dan setara kas ke dalam instrumen investasi jangka pendek berupa deposito sebesar Rp28.600.000.000 (dua puluh delapan miliar enam ratus juta rupiah), saldo kas dan setara kas pada akhir tahun 2022 masih relatif tinggi, mencapai sebesar Rp1.411.577.060. Tingginya saldo kas dan setara kas pada akhir tahun dikarenakan belum dapat diinvestasikan dalam investasi jangka menengah karena harus menunggu hasil beauty contest sesuai surat edaran dari kementerian kesehatan, sehingga jika dibandingkan dengan jumlah hutang lancar di akhir tahun 2022 yang sebesar Rp126.528.310 nilai cash ratio menjadi sebesar 1115,62%. Ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas masih *idle*.
- Baru sebagian dokter yang menggunakan resep elektronik, karena belum adanya legalitas/keabsahan dari resep elektronik sehingga dokter masih harus tetap menulis resep secara manual.

Rencana pemecahan masalah:

- Melakukan penatausahaan kas dan setara kas ke dalam instrumen investasi jangka pendek secara optimal setiap bulannya dengan tetap memperhitungkan tingkat likuiditas dan kebutuhan anggaran sampai dengan akhir bulan dan melakukan manajemen pembayaran utang usaha secara tepat waktu.

- Berkoordinasi dengan tim ULP untuk segera melakukan beauty contest untuk pemilihan bank rekanan.
- Mengusulkan kebijakan pimpinan untuk penerapan resep elektronik tersebut dan melakukan pertemuan dengan dokter, perawat, farmasi, rekam medik dan IT.

3.1.2. Perbandingan antara realisasi tahun 2022, realisasi tahun 2021 dan realisasi tahun 2020

Berikut adalah perbandingan realisasi capaian kinerja *yoy (year over year)* tahun 2022, tahun 2021 dan tahun 2020 untuk capaian indikator kinerja utama RSB:

Tabel 3.3
Perbandingan antara realisasi tahun 2022, realisasi tahun 2021 dan realisasi tahun 2020 RSKO Jakarta

No	Key Performance Indicator (KPI) / Indikator Kinerja Utama (IKU)	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
		Hasil Perhitungan	Skor	Hasil Perhitungan	Skor	Hasil Perhitungan	Skor
I PERSPEKTIF KEUANGAN							
1	Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	265%	10	333,83%	8,00	1115,62%	5,00
2	Rasio POBO	-	-	-	-	33,69%	15,00
II PERSPEKTIF PELANGGAN							
3	Capaian kepuasan pelanggan	79,13%	7,91	80,65%	8,07	87,54	20,00
III PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL							
4	Jumlah penambahan/pengembangan layanan adiksi	3 layanan	10	1 Layanan	10,00	tersedia 5 layanan	5,00
5	Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	23	5	49	5,00	50	5,00
6	Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional	8	5	19	5,00	4,00	3,00
7	Tingkat akreditasi nasional	Paripurna	10	Paripurna	10,00	Paripurna	5,00
8	Tingkat kesehatan RS	AA	10	AA	10,00	A (77,98)	4,00
9	Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT Vertikal	-	-	-	-	100%	5,00
IV PERSPEKTIF PERTUMBUHAN DAN PEMBELAJARAN							
10	Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	40%	8	81,82%	10,00	70,59%	4,00
11	Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	26%	10	78,77%	10,00	56,25%	4,00
12	Persentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	96,13%	10	94,07%	10,00	88,20%	5,00
13	Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	50%	4	50%	4,50	75%	4,00
Jumlah		89,91		90,57		84,00	

Capaian total indikator kinerja utama RSB RS Ketergantungan Obat Jakarta pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 90,57% atau meningkat sebesar 0,66% jika dibandingkan dengan nilai capaian di tahun 2020 yang sebesar 89,91%. Namun pada tahun 2022 terjadi penurunan yaitu sebesar 84,00% atau menurun sebesar 6,57% jika dibandingkan dengan nilai capaian di tahun 2021 yang sebesar 90,57%.

3.1.3. Perbandingan antara Realisasi tahun 2020, 2021, 2022 dan Target Jangka Menengah

Berikut adalah Perbandingan antara Realisasi tahun 2020, 2021, 2022 dan Target Jangka Menengah kinerja RSKO berdasarkan Indikator kinerja Utama RSB RS Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2020 – 2024:

Tabel 3.4
Perbandingan antara Realisasi tahun 2020, 2021, 2022 dan Target Jangka Menengah RSKO Jakarta

No	Sasaran Strategi	Key Performance Indicator (KPI) / Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Target	
						2023	2024
I PERSPEKTIF KEUANGAN							
1	Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat	1 Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	265%	333,83%	1115,62%	≤360%	≤360%
		2 Rasio POBO	-	-	33,69%	33%	36%
II PERSPEKTIF PELANGGAN							
2	Terwujudnya kepuasan stakeholder	3 Tingkat kepuasan pasien terhadap Pelayanan Kesehatan	79,13	80,65	87,54	>80	>82
		4 Kecepatan penyelesaian keluhan dengan kategori non-medis ≤ 1x24 jam	-	-	-	100%	100%
		5 Persentase Pengurangan Jumlah Keluhan Pasien	-	-	-	≥ 50%	≥ 50%
III PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL							
3	Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna.	6 Jumlah penambahan / pengembangan layanan adiksi	tersedia 3 layanan	1 Layanan	5 Layanan: 1.Layanan Rawat Jalan Intensif Adiksi 2.Layanan Adiksi Terintegrasi 3.Layanan Psikoterapi 4.Rawat Inap Umum 5.Rawat Inap Psikiatri	1 layanan: Tersedia layanan Konsultasi Online (Telemedicine)	1 layanan: Tersedia Layanan Geriatri terintegrasi
		7 Penyelenggaraan Layanan Napza berbasis Safe wards dan WHO-Quality Right	-	-	-	80%	80%
		8 Kepatuhan terhadap Clinical Pathway	-	-	-	80%	80%
4	Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi	9 Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	23	49	50	24	26
5	Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	10 Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional	8	19	4	8	8
6	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional	11 Tingkat akreditasi nasional	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna
		12 Tingkat kesehatan RS	AA	AA	A	AA	AA
		13 Waktu pelayanan rawat jalan tanpa pemeriksaan penunjang	-	-	-	85%	85%
		14 Ketepatan waktu pelayanan dokter di poliklinik	-	-	-	80%	80%
		15 Ketepatan waktu visite dokter	-	-	-	85%	85%
		16 Waktu tunggu pasien masuk ruang MPE/Medic Psychiatric Evaluation <6jam	-	-	-	85%	85%
7	Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi.	17 Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT Vertikal	-	-	100%	85% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam	100% Kasus rujukan melalui SISROUTE yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam
IV PERSPEKTIF PERTUMBUHAN PEMBELAJARAN							
8	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	18 Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	40%	81,82%	70,59%	80%	85%
		19 Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	26%	78,77%	56,25%	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun
9	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	20 Presentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	96,13%	94,07%	88,20%	90%	100%
		21 Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	50%	50%	75%	100% unit layanan terkait implementasi rekam medis elektronik terintegrasi Radiologi (PAC)	100% Konsultasi Psikiatri via mobile
		22 Ketersediaan fasilitas parkir sesuai standar	-	-	-	70%	70%
		23 Persentase integrasi data antrian pendaftaran dan Medical Record	-	-	-	100%	100%

Realisasi di tahun 2020, 2021 dan 2022 merupakan output dari kegiatan yang dilakukan dalam mencapai target indikator kinerja di tahun yang bersangkutan. Sedangkan outcome merupakan hasil atau dampak positif yang diharapkan dari serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mencapai target kinerja dalam jangka menengah (dalam periode 5 tahun). Adapun outcome yang diharapkan RS Ketergantungan Obat Jakarta dalam jangka menengah adalah:

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang handal serta SDM yang kompeten dan memadai sehingga RSKO bermanfaat bagi masyarakat sebagai pusat rujukan nasional dalam bidang ketergantungan obat dan adiksi lainnya.
2. Terwujudnya pelayanan secara paripurna dan manajemen yang professional sehingga memberi manfaat bagi masyarakat dalam mendapatkan pelayanan yang efektif dan bermutu.
3. Terwujudnya kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan yang diberikan RS Ketergantungan Obat Jakarta.
4. Terwujudnya kinerja keuangan yang sehat yang mendorong pada terciptanya pelayanan yang efektif dan efisien bagi masyarakat serta mampu meningkatkan kesejahteraan pegawai.

3.1.4. Analisa Terhadap Penilaian Capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Analisa yang dilakukan terhadap penilaian capaian perjanjian kinerja adalah sebagai berikut:

1. **Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek**

Tabel 3.5a
Capaian Indikator Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek dan Renaksi Tahun 2022

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /	Target KPI Tahun 2022	Realisasi Capaian KPI Tahun 2022	Persentase Capaian KPI	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Daya Serap (%)
		Indikator Kinerja Utama							
1	Terwujudnya kinerja keuangan yang sehat	1 Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	≤420%	1115,62%	38%	Pembinaan oleh PK-BLU, Kemenpan RB, KPPN dst	83.600.000	40.200.000	48%
						Pelaksanaan Audit oleh Audit Independent	62.000.000	62.000.000	100%
						Jumlah	145.600.000	102.200.000	70%

Definisi Operasional:

- Rasio Kas BLU RS terhadap kewajiban jangka pendek

Formula:

$$\begin{aligned}
 &\text{➤ } \frac{\text{Kas BLU RS}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.411.577.060}{126.528.310} \times 100\%
 \end{aligned}$$

= 1115,62%

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Saldo kas BLU per 31 Desember 2022 mencapai Rp1.411.577.060.
- Saldo kewajiban jangka pendek per 31 Desember 2022 sebesar Rp 126.528.310.
- Realisasi Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek (rasio kas) adalah 1115,62%.
- Target indikator kinerja persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek adalah $\leq 420\%$ dengan kriteria penilaian optimal pada Pedoman Penilaian IKU RSB RS Ketergantungan Obat 2020 – 2024 tercapai pada nilai $240\% < X \leq 300\%$.
- Pengelolaan kas/setara kas sudah dilakukan melalui pemanfaatan kas dan setara kas ke dalam instrumen investasi jangka pendek berupa deposito sebesar Rp28.600.000.000 (dua puluh delapan miliar enam ratus juta rupiah).
- Alokasi anggaran yang disediakan untuk rencana aksi kegiatan yang mendukung capaian target indikator kinerja persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek adalah sebesar Rp145.600.000 dan terealisasi sebesar Rp102.200.000 atau tercapai sebesar 70% dari yang dianggarkan.

Kendala dan Permasalahan:

- Walaupun rumah sakit telah melakukan upaya pengelolaan kas/setara kas melalui pemanfaatan kas dan setara kas ke dalam instrumen investasi jangka pendek berupa deposito sebesar Rp28.600.000.000 (dua puluh delapan miliar enam ratus juta rupiah), saldo kas dan setara kas pada akhir tahun 2022 masih relatif tinggi, mencapai sebesar Rp1.411.577.060. Tingginya saldo kas dan setara kas pada akhir tahun dikarenakan belum dapat diinvestasikan dalam investasi jangka menengah karena harus menunggu hasil beauty contest sesuai surat edaran dari kementerian kesehatan, sehingga jika dibandingkan dengan jumlah hutang lancar di akhir tahun 2022 yang sebesar Rp126.528.310 nilai cash ratio menjadi sebesar 1115,62%. Ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas masih *idle*.

Rencana pemecahan masalah:

- Melakukan penatausahaan kas dan setara kas ke dalam instrumen investasi jangka pendek secara optimal setiap bulannya dengan tetap memperhitungkan tingkat likuiditas dan kebutuhan anggaran sampai dengan akhir bulan.

- Berkoordinasi dengan tim ULP untuk segera melakukan beauty contest untuk pemilihan bank rekanan.
- Melakukan manajemen pembayaran utang usaha secara tepat waktu.

2. Rasio POBO

Tabel 3.5b
Capaian Indikator Rasio POBO dan Renaksi Tahun 2022

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /	Target KPI Tahun 2022	Realisasi Capaian KPI Tahun 2022	Persentase Capaian KPI	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Daya Serap (%)
		Indikator Kinerja Utama							
1	Terwujudnya kinerja keuangan yang sehat (lanjutan)	2 Rasio POBO	30%	33,69%	112%	Pelaksanaan rapat kerja/ Konsumsi rapat	400.000.000	399.999.710	100%
						Pelaksanaan worksop/ pelatihan	513.473.000	408.474.183	80%
						Pelaksanaan peningkatan pengetahuan dalam manajemen keuangan dan anggaran (Perjalanan Dinas)	1.612.637.000	1.612.637.000	100%
						Jumlah	2.526.110.000	2.421.110.893	96%

Definisi Operasional:

- Rasio Kas BLU RS terhadap kewajiban jangka pendek

Formula:

$$\begin{aligned}
 & \text{➤ } \frac{\text{Pendapatan PNB}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\% \\
 &= \frac{22.049.801.803}{65.443.827.828} \times 100\% \\
 &= 33,69\%
 \end{aligned}$$

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Pendapatan PNB per 31 Desember 2022 mencapai Rp22.049.801.803
- Biaya Operasional per 31 Desember 2022 sebesar Rp65.443.827.828
- Realisasi rasio POBO adalah 33,69%.
- Target indikator kinerja rasio POBO adalah 30% dengan kriteria penilaian optimal pada Pedoman Penilaian IKU RSB RS Ketergantungan Obat 2020 – 2024 tercapai pada nilai $\geq 30\%$.
- Alokasi anggaran yang disediakan untuk kegiatan yang mendukung pencapaian target rasio POBO adalah sebesar Rp 2.526.110.000 dan terealisasi sebesar Rp2.421.110.893 atau tercapai sebesar 96% dari yang dianggarkan.

Kendala dan Permasalahan:

- Sampai dengan akhir tahun 2022, walaupun capaian nilai POBO sudah memenuhi target, tetapi masih di bawah standar. Hal ini disebabkan karena pendapatan rs sampai dengan akhir tahun masih di bawah target.

Rencana pemecahan masalah:

- Meningkatkan pendapatan rumah sakit antara lain dengan cara mengoptimalkan pengelolaan asset yang dimiliki oleh rumah sakit.

3. Capaian kepuasan pelanggan

Tabel 3.6
Capaian Indikator capaian kepuasan pelanggan dan Renaksi Tahun 2022

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /	Target KPI Tahun 2022	Realisasi Capaian KPI Tahun 2022	Persentase Capaian KPI	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Daya Serap (%)
		Indikator Kinerja Utama							
2	Terwujudnya kepuasan stakeholder	3 Capaian kepuasan pelanggan	≥80 poin	87,54	100%	Penyediaan bahan dan barang terkait promosi	145.600.000	-	0%
						Pengadaan linen pasien	263.157.000	263.087.300	100%
						Pemeliharaan gedung ruang laboratorium	198.000.000	197.688.059	100%
						Pemeliharaan gedung ruang diklit	126.034.000	125.929.860	100%
						Pemeliharaan gedung depan RSKO	198.476.000	197.438.531	99%
						Pemeliharaan gedung rehabilitasi	130.000.000	129.415.499	100%
						Pemeliharaan gedung driver	35.887.000	35.879.757	100%
						Pemeliharaan gedung klinik rawat jalan	72.094.000	51.685.636	72%
						Pemeliharaan gedung psikososial	4.500.000	4.482.140	100%
						Pemeliharaan balih gerbang rsko	71.040.000	-	0%
						Pemeliharaan gedung rawat inap derawan	172.000.000	171.848.202	100%
						Pemeliharaan gedung Lainnya	150.513.000	150.513.000	100%
						Jumlah	1.567.301.000	1.327.967.984	85%

Definisi Operasional:

- Rata-rata kepuasan pelanggan terhadap pelayanan RSKO Jakarta yang diterimanya

Formula:

Untuk penghitungan Persentase capaian kepuasan pelanggan tidak bisa mengikuti formula sesuai RSB 2020-2024, karena data tidak tersedia sehingga hasil perhitungan mengacu pada metode perhitungan Permen PAN-RB nomor 14 tahun 2017

$$\begin{aligned}
 &\text{➤ } \left(\frac{\text{Total Nila Persepsi Unsur}}{\text{Total Unsur}} \times \text{Nilai Rata} - \text{Rata Tertimbang} \right) \times 25 \\
 &\text{➤ } 3,50 \times 25 \\
 &= \mathbf{87,54}
 \end{aligned}$$

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Realisasi persentase capaian kepuasan pelanggan pada tahun 2022 tercapai sebesar 87,54.
- Nilai capaian persentase kepuasan pelanggan sebesar 87,54 berdasarkan standar pada Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 14 Tahun 2017 masih termasuk ke dalam kategori B.
- pada akhir tahun 2022 pelaksanaan survei kepuasan pelanggan dilaksanakan oleh pihak eksternal rumah sakit sesuai mandate dari kementerian kesehatan.

- Alokasi anggaran yang disediakan untuk kegiatan yang mendukung pencapaian target capaian kepuasan pelanggan adalah sebesar Rp1.567.301.000 dan terealisasi sebesar Rp1.327.967.984 atau tercapai sebesar 85% dari yang dianggarkan.

Kendala dan Permasalahan:

- Sampling yang dilakukan saat survei belum mewakili seluruh layanan yang ada di rumah sakit.
- Pelaksanaan survei kepuasan pelanggan baik secara langsung maupun secara daring melalui web dan google form belum maksimal, karena terkendala dengan jumlah SDM dan ketersediaan sarana pendukung berupa alat/gadget.
- Jumlah sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan survei masih terbatas, baik pada saat melakukan survei maupun pengolahan datanya.

Rencana pemecahan masalah:

- Memperbaiki metode survei agar sampling yang dilakukan semakin baik dalam mewakili seluruh layanan rumah sakit dengan cara menambah layanan yang belum masuk dalam daftar pertanyaan survei dan menggali kembali nilai survei untuk dilakukan perbaikan dan monitoring rutin sehingga unit kerja lebih meningkatkan kinerjanya.
- Melengkapi sarana/prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan survei, terutama pelaksanaan survei secara daring, melalui penyediaan gadget khusus.
- Meningkatkan sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengolahan data survei.
- Meningkatkan layanan kepada pasien melalui perbaikan pelayanan melalui penerapan SOP, peningkatan kompetensi, peningkatan kemampuan komunikasi efektif, peningkatan kemampuan service excellent dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi waktu penyelesaian layanan secara berkala.

4. Jumlah penambahan dan pengembangan layanan adiksi

Tabel 3.7
Capaian Indikator Jumlah penambahan dan pengembangan layanan adiksi
dan Renaksi Tahun 2022

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /	Target KPI Tahun 2022	Realisasi Capaian KPI Tahun 2022	Persentase Capaian KPI	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Daya Serap (%)
		Indikator Kinerja Utama							
3	Terwujudnya layanan napza dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna	4 Jumlah penambahan dan pengembangan layanan adiksi	5 Layanan: 1.Layanan Rawat Jalan Intensif Adiksi 2.Layanan Adiksi Terintegrasi 3.Layanan Psikoterapi 4.Rawat Inap Umum 5.Rawat Inap Psikiatri	tersedia 5 layanan	100%	Pelaksanaan Pengembangan kreatifitas pasien dalam rangka HANI	1.000.000	-	0%
						Pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi (saturday night activity)	141.110.000	141.110.000	100%
						Pengadaan Obat-obatan	3.486.267.000	1.864.840.410	53%
						Pengadaan Reagen, Bahan Laboratorium/Alat Medik Habis Pakai	3.909.291.000	2.269.745.274	58%
						Pengadaan Bahan Makan Pasien III	390.000.000	390.000.000	100%
						Pengadaan Bahan Makan Pasien VIP,I,II	154.650.000	154.650.000	100%
						Melaksanakan Pengelolaan Penunjang Pasien Jaminan	187.000.000	172.737.250	92%
						Pengadaan Alat Kesehatan	727.649.000	521.550.310	72%
						Jumlah	8.996.967.000	5.514.633.244	61%

Definisi Operasional:

- Tersedia pelayanan baru atau pengembangan layanan di RS

Formula:

- Jumlah layanan baru atau pengembangan layanan
- Layanan Rawat Jalan Intensif Adiksi
- Layanan Adiksi Terintegrasi
- Layanan Psikoterapi
- Rawat Inap Umum
- Rawat Inap Psikisatri

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Realisasi jumlah penambahan dan pengembangan layanan adiksi sudah mencapai target yang ditetapkan, yaitu sudah tersedia 5 layanan yaitu Layanan Rawat Jalan Intensif Adiksi, Layanan Adiksi Terintegrasi, Layanan Psikoterapi, Rawat Inap Umum dan Rawat Inap Psikiatri.
- Alokasi anggaran yang disediakan untuk kegiatan yang mendukung pencapaian target jumlah penambahan pengembangan layanan adiksi adalah sebesar Rp8.996.967.000 dan terealisasi sebesar Rp5.514.633.244 atau tercapai sebesar 61% dari yang dianggarkan.

Kendala dan Permasalahan:

- Kegiatan layanan di rawat jalan intensif adiksi dan layanan adiksi terintegrasi sudah mulai menunjukkan peningkatan karena adanya program Restorasi Justice.
- Kegiatan layanan rawat inap umum, sudah ada pasien BPJS yang dirawat walaupun belum menunjukkan peningkatan jumlah pasien yang signifikan karena RSKO adalah RS tipe B tidak bisa menerima langsung Fasyankes Primer.

Rencana pemecahan masalah:

- Menerapkan konsul online.
- Mempertahankan kualitas layanan dan meningkatkan kerjasama dengan BPJS agar kunjungan klinik spesialis meningkat
- Meningkatkan mutu layanan rawat inap dan menggiatkan media promosi ke masyarakat umum, sosialisasikan ke Fasyankes tipe C untuk merujuk ke RSKO
- Meningkatkan kerja sama dengan pihak terkait untuk lebih meningkatkan kunjungan rawat jalan
- Melakukan promosi pelayanan melalui media promosi baik berupa leaflet, spanduk maupun melalui media elektronik.

5. Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian

Tabel 3.8
Capaian Indikator Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian
dan Renaksi Tahun 2022

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /	Target KPI Tahun 2022	Realisasi Capaian KPI Tahun 2022	Persentase Capaian KPI	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Daya Serap (%)
		Indikator Kinerja Utama							
4	Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dibidang Napza dan adiksi	5 Jumlah jejaring dalam layanan pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	24 Jejaring	50	208%	Mejalin kerjasama dengan unit terkait (Fungsi Sosial RS)	37.000.000	25.215.000	68%
						Melakukan Movev Layanan Program Terapi Layanan Methadon	55.133.000	50.973.000	92%
						Melaksanakan Penguatan Satelit Program Terapi Rumatan Metadon	19.520.000	17.820.000	91%
						Melaksanakan Pertemuan Konsultatif Program Rumatan Terapi Methadon	21.510.000	8.199.800	38%
						Pemeriksaan urinalisis program terapi rumatan methadone	24.000.000	-	0%
						Jumlah	157.163.000	102.207.800	65%

Definisi Operasional:

- Jumlah institusi atau lembaga yang bekerjasama dengan RSKO

Formula:

- Jumlah institusi yang bekerjasama dengan RSKO dalam pendidikan dan penelitian

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Capaian Indikator jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian sudah tercapai optimal berdasarkan Pedoman Penilaian IKU RSB RS Ketergantungan Obat 2020 - 2024, yaitu terealisasi sebanyak 50 institusi yang bekerjasama dengan RSKO dari jumlah yang ditargetkan, yaitu 24 institusi.
- Dari 50 Institusi atau lembaga yang bekerja sama dengan RSKO terdiri dari 20 jejaring pendidikan dan 30 jejaring layanan.
- Alokasi anggaran yang disediakan untuk rencana aksi kegiatan yang mendukung capaian target indikator kinerja jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya adalah sebesar Rp157.163.000 dan terealisasi sebesar Rp102.207.800 atau tercapai sebesar 65% dari yang dianggarkan.

Kendala dan Permasalahan:

- Kondisi pandemi covid-19 berdampak pada pelaksanaan kegiatan yang sudah ditetapkan dalam RAK tahun 2022. Antara lain kegiatan Monev layanan program terapi rumatan metadon, pertemuan konsultatif program rumatan terapi metadon yang masih dilakukan secara online, pemeriksaan urinalisis program terapi rumatan metadon serta kegiatan fungsi sosial RS yang masih tertunda berdampak pada penyerapan anggarannya.
- Walaupun target jumlah jejaring sudah tercapai, namun pelaksanaannya belum berjalan optimal akibat masih dalam kondisi pandemi covid-19.

Rencana pemecahan masalah:

- Melaksanakan kegiatan monev layanan program terapi layanan metadon dan pertemuan konsultatif program rumatan terapi metadon secara daring.
- Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan diarahkan metodenya menjadi pendidikan dan pelatihan jarak jauh atau *Distance Learning*
- Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan secara tatap muka dapat dilaksanakan dengan mengikuti aturan adaptasi kebiasaan baru di era *new normal* dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jumlah peserta tidak melebihi 50% dari kapasitas ruangan di RSKO;
 - b. Calon peserta kegiatan harus mengisi *form self assessment* sebelum tanggal kegiatan;
 - c. Calon peserta kegiatan harus diwajibkan melakukan rapid tes di RSKO sebelum tanggal kegiatan;

- d. Peserta kegiatan diharuskan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang akan disediakan oleh RSKO dan diberlakukan tarif sewa;
- e. Selama melaksanakan kegiatan diharapkan peserta menggunakan pakaian/seragam yang hanya digunakan selama di RSKO;
- f. Bila diperlukan, RSKO menyediakan fasilitas cuci/laundry pakaian dengan pengenaan tarif;
- g. Selama berada dilingkungan RSKO peserta diwajibkan melakukan protokol kesehatan seperti menjalankan prinsip physical distancing, menggunakan masker, memakai face shield, memeriksa suhu tubuh, menjaga kebersihan dengan rutin cuci tangan pakai sabun, menjalankan etika batuk dan makan di ruangan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang disediakan;
- h. Untuk kebutuhan ibadah, peserta diharapkan membawa peralatan ibadah pribadi;
- i. Selama proses kegiatan pendidikan dan pelatihan, peserta diwajibkan proaktif dalam prosedur pemantauan gejala Influenza Like Illness (ILI) oleh pembimbing klinis masing-masing, dan bila diperlukan tindak lanjut akan dikoordinasikan dengan Tim Satgas Covid-19 RSKO.

6. Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional

Tabel 3.9

Capaian Indikator Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional dan Renaksi Tahun 2022

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /	Target KPI Tahun 2022	Realisasi Capaian KPI Tahun 2022	Persentase Capaian KPI	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Daya Serap (%)
		Indikator Kinerja Utama							
5	Tervujudnya penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	6 Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional	6 Presentasi Ilmiah	4	67%	Melaksanakan Pameran dan Layanan Bus Napza dalam rangka hari Kesehatan Nasional	49.975.000	42.316.000	85%
						Melaksanakan Pameran dan Layanan Bus Napza dalam rangka hari Kesehatan Jiwa Sedunia	29.830.000	-	0%
						Melaksanakan Jumat Bersih dan Sehat	101.680.000	40.814.000	40%
						Melakukan Penyuluhan Kesehatan dalam rangka hari AIDS Sedunia	21.560.000	14.825.000	69%
						Melaksanakan Penyuluhan Kesehatan	10.745.000	-	0%
						Menyusun Buletin RSKO	64.039.000	60.207.000	94%
						Melaksanakan Workshop Program berhenti merokok	21.367.000	-	0%
						Melaksanakan Workshop therapy community berbasis RS	23.575.000	-	0%
						Melaksanakan Workshop peningkatan dan kemampuan dalam melakukan penelitian	21.367.000	-	0%
						Pengadaan Langganan Jurnal dan Koran	19.939.000	18.667.600	94%
Jumlah							364.077.000	176.829.600	49%

Definisi Operasional:

- Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional

Formula:

- Jumlah presentasi ilmiah
- 4 presentasi ilmiah.

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Sampai dengan akhir tahun 2022, capaian Indikator Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/internasional belum tercapai optimal berdasarkan Pedoman Penilaian IKU RSB RS Ketergantungan Obat 2020 – 2024, yaitu dari 6 yang ditargetkan, terealisasi sebanyak 4 presentasi ilmiah.
- Alokasi anggaran yang disediakan untuk kegiatan yang mendukung pencapaian target Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan/atau internasional adalah sebesar Rp364.077.000 dan terealisasi sebesar Rp176.829.600 atau tercapai sebesar 49% dari yang dianggarkan.

Kendala dan Permasalahan:

- Pelaksanaan seluruh kegiatan yang belum bisa dilaksanakan secara tatap muka dikarenakan masih dalam kondisi pandemi covid-19 berdampak pada pelaksanaan kegiatan yang sudah ditetapkan dalam RAK tahun 2022. Antara lain kegiatan penyuluhan Kesehatan, workshop, seminar napza yang biasa dilakukan dalam kegiatan pameran yang berdampak pada penyerapan anggaran kegiatan tersebut.
- Adanya perubahan metode dalam pelaksanaan kegiatan presentasi ilmiah pada Kegiatan HUT RSKO Jakarta pada bulan Juli 2022 yaitu kegiatan presentasi ilmiah yg sudah di jadwalkan sebanyak 2 presentasi ilmiah tidak terlaksana.

Rencana pemecahan masalah:

- Membangun komunikasi dengan organisasi profesi untuk informasi potensi penyelenggaraan seminar nasional di bidang adiksi.

7. Tingkat akreditasi nasional

Tabel 3.10
Capaian Indikator Tingkat akreditasi nasional dan Renaksi Tahun 2022

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /	Target KPI Tahun 2022	Realisasi Capaian KPI Tahun 2022	Persentase Capaian KPI	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Daya Serap (%)
		Indikator Kinerja Utama							
6	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang profesional	7 Tingkat akreditasi nasional	Paripurna	Paripurna	100%	Kegiatan Metode Evaluasi dan Survei Keg	58.000.000	30.000.000	52%
						Melaksanakan Workshop kuliner dalam penyelenggaraan makanan di RSKO	19.732.000	-	0%
						Melaksanakan Pelatihan mutu dan keselamatan pasien bagi petugas keamanan dan kebersihan RSKO	14.785.000	4.125.000	28%
						Melaksanakan Workshop sosialisasi mutu rumah sakit dan keselamatan pasien	14.876.000	14.732.500	99%
						Melaksanakan Workshop kemampuan petugas rehabilitasi napza rawat inap jangka pendek	22.760.000	-	0%
						Melaksanakan Workshop Deteksi Pasien Napza dalam Upaya Peningkatan Mutu layanan Pasien RI bagi Petugas Keamanan dan CS	14.785.000	-	0%
						Melaksanakan Workshop Asuhan Keperawatan Profesional jiwa bagi perawat	23.618.000	-	0%
Jumlah							168.556.000	48.857.500	29%

Definisi Operasional:

- Capaian kelulusan akreditasi SNARS

Formula:

- Tingkat kelulusan
- Paripurna

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Tingkat Kelulusan Akreditasi Nasional Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Sudah tercapai Paripurna, sesuai dengan Serifikat Akreditasi RS Nomor : KARS-SERT/1452/II/2020 tanggal 22 Januari 2020 yang berlaku dari 15 Oktober 2019 s.d 14 Oktober 2022.
- Keikutsertaan pokja-pokja akreditasi di RSKO pada acara Pertemuan yang dilaksanakan secara internal di RSKO Jakarta, ditelah dilaksanakan kegiatan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu : Workshop Internal Peningkatan Mutu Keselamat Pasien (PMKP) pada tanggal 13-14 Oktober 2022, Workshop Internal Instrumen Akreditasi sesuai STARKES pada tanggal 17-18 Oktober 2022 dan Bedah Dokumen Berfokus Pada Menejemen tanggal 27-29 Oktober 2022 serta Bedah Dokumen berfokus pada Pelayanan sesuai STARKES pada tanggal 305 November 2022 yang di lakukan secara luring dengsn Tim asesor internal dan Surverior KARS.
- Alokasi anggaran yang disediakan untuk kegiatan yang mendukung pencapaian target Tingkat akreditasi nasional adalah sebesar Rp168.556.000 dan terealisasi sebesar Rp48.857.500 atau tercapai sebesar 29% dari yang dianggarkan.

Kendala dan Permasalahan:

- Masing masing pokja akreditasi mempersiapkan dokumen terkait akan di laskanakannya survei akreditasi pada tahun 2023, persiapan monitoring dan evaluasi di pokja-pokja akreditasi.

Rencana pemecahan masalah:

- Mengaktifkan kegiatan monitoring dan evaluasi pokja-pokja akreditasi di RSKO secara luring dengan tim asesor internal.

8. Tingkat kesehatan RS

Tabel 3.11
Capaian Indikator Tingkat kesehatan RS dan Renaksi Tahun 2022

NO	Sasaran Starategis	Key Performance Indicator (KPI) /		Target KPI Tahun 2022	Realisasi Capaian KPI Tahun 2022	Persentase Capaian KPI	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Daya Serap (%)
		Indikator Kinerja Utama								
6	Terwujudnya penyelenggaraan siistem manajemen RS yang profesional (lanjutan)	8	Tingkat kesehatan RS	AA	A	97%	Monev (pelaksanaan rapat kerja)/ Konsumsi rapat	866.545.000	612.471.667	71%
Jumlah								866.545.000	612.471.667	71%

Definisi Operasional:

- Kategori hasil perhitungan pada kinerja pelayanan, keuangan dan mutu kepada masyarakat

Formula:

- $\sum(\text{bobot} \times \text{nilai})$

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Perhitungan indikator kinerja keuangan, kinerja pelayanan serta mutu dan manfaat bagi masyarakat berdasarkan Pedoman Penilaian IKU RSB RS Ketergantungan Obat 2020 - 2024 pada tahun 2022 tercapai dengan skor yaitu sebesar 77,98 dengan kategori **BAIK "A"**.
- Hasil penilaian kinerja aspek keuangan RS Ketergantungan Obat Jakarta pada tahun 2022 mencapai total skor 21,50 poin.
- Hasil penilaian kinerja aspek layanan RS Ketergantungan Obat Jakarta pada tahun 2021 mencapai total skor 21,50 poin.
- Hasil penilaian kinerja aspek mutu manfaat kepada masyarakat RS Ketergantungan Obat Jakarta pada tahun 2021 mencapai total skor 34,98 poin.
- Alokasi anggaran yang disediakan untuk kegiatan yang mendukung pencapaian target Tingkat kesehatan rumah sakit adalah sebesar Rp866.545.000 dan

teralisasi sebesar Rp612.471.667 atau tercapai sebesar 71% dari yang dianggarkan.

Kendala dan Permasalahan:

- Walaupun rumah sakit telah melakukan upaya pengelolaan kas/setara kas melalui pemanfaatan kas dan setara kas ke dalam instrumen investasi jangka pendek berupa deposito sebesar Rp28.600.000.000 (dua puluh delapan miliar enam ratus juta rupiah), saldo kas dan setara kas pada akhir tahun 2022 masih relatif tinggi, mencapai sebesar Rp1.411.577.060. Tingginya saldo kas dan setara kas pada akhir tahun dikarenakan belum dapat diinvestasikan dalam investasi jangka menengah karena harus menunggu hasil beauty contest sesuai surat edaran dari kementerian kesehatan, sehingga jika dibandingkan dengan jumlah hutang lancar di akhir tahun 2022 yang sebesar Rp126.528.310 nilai cash ratio menjadi sebesar 1115,62%. Ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas masih *idle*.
- Belum optimalnya nilai perputaran aset tetap di tahun 2022 antara lain karena return atas pemanfaatan aset RS masih rendah, kinerja aset RS masih belum optimal.
- Belum optimalnya nilai imbalan ekuitas di tahun 2022 antara lain karena keuntungan bersih yang dihasilkan RS melalui pemanfaatan ekuitas masih relative rendah.
- Belum optimalnya nilai perputaran persediaan di tahun 2022 antara lain karena nilai persediaan relatif masih besar di akhir tahun.
- Belum optimalnya nilai rasio POBO di tahun 2022 dikarenakan realisasi pendapatan RS masih di bawah target yang ditetapkan.
- Belum optimalnya pertumbuhan rata-rata kunjungan rawat jalan di tahun 2022 antara lain karena berkurangnya kunjungan pada klinik psikiatri adiksi, penyakit dalam dan vaksin meningitis.
- Belum optimalnya pertumbuhan rata-rata kunjungan rawat darurat di tahun 2022 antara lain karena sudah tidak ada pasien rujukan covid19, rujukan dari sirsute yang masuk dengan kebutuhan ICCU dan NICU sedangkan di rsko tidak ada sarpras tersebut.
- Belum optimalnya pertumbuhan rata-rata kunjungan rawat darurat di tahun 2022 antara lain karena sudah tidak ada pasien rujukan covid19, rujukan dari sirsute yang masuk dengan kebutuhan ICCU dan NICU sedangkan di rsko tidak ada sarpras tersebut.

- Belum optimalnya pertumbuhan hari perawatan rawat inap di tahun 2022 antara lain karena dengan kondisi pandemi covid yang semakin membaik sehingga rujukan pasien covid 19 semakin menurun sementara untuk rawat inap Napza dan Komplikasi pada periode awal tahun sampai dengan Periode TW 3 tahun 2022 secara umum juga mengalami penurunan sehingga berdampak pada penurunan jumlah rawat inap walaupun untuk pasien detoksifikasi mengalami peningkatan.
- Belum optimalnya pertumbuhan pemeriksaan radiologi di tahun 2022 antara lain karena beberapa pasien mengeluhkan kenaikan tarif, terutama tarif chepalometri yang biasanya satu paket dengan pemeriksaan panoramic. Selain itu pada bulan Desember 2022 tidak melayani pemeriksaan Panoramic dikarenakan izin operasional alat Panoramic sedang dalam proses.
- Belum optimalnya pertumbuhan pemeriksaan laboratorium di tahun 2022 antara dikarenakan pemberlakuan tarif baru di RSKO Jakarta.
- Belum optimalnya pertumbuhan pertumbuhan rehab medik di tahun 2022 antara lain karena terjadinya kenaikan pola tariff baru.
- Belum optimalnya nilai BOR di tahun 2022 antara lain karena dengan kondisi pandemi covid yang semakin membaik sehingga rujukan pasien covid 19 semakin menurun juga berdampak pada penurunan jumlah rawat inap walaupun untuk pasien detoksifikasi mengalami peningkatan.
- Belum optimalnya nilai Length Of Stay (LOS) antara lain adalah karena kebanyakan pasien yang dirawat di RSKO Jakarta adalah pasien dengan kasus hukum, baik proses atau putusan pengadilan, sehingga pemulangan pasien harus mengikuti proses dan putusan pengadilan
- Belum optimalnya nilai kepuasan pelanggan di tahun 2022 antara lain dikarenakan terkendala dengan jumlah SDM dan ketersediaan sarana pendukung berupa alat/gadget.
- Belum optimalnya nilai proper lingkungan (KLH) di tahun 2022 antara lain kurangnya keikutsertaan pegawai terkait kegiatan yang berhubungan dengan proper lingkungan. Selain itu belum optimalnya nilai proper lingkungan (KLH) dikarenakan terdapat komponen yang masih kurang maksimal, salah satunya pada proses aerasi yang di lakukan pada Rotor RBC. Tidak maksimalnya rotasi rotor sehingga dapat menimbulkan kurangnya kadar oksigen dalam pengolahan air limbah serta hasil dari tinjauan ulang pada tiap bak pengolahan air limbah, ditemukan pompa untuk penyedot lumpur rusak sehingga menimbulkan endapan dan tidak berjalan maksimal.

Rencana pemecahan masalah:

- Melakukan penatausahaan kas dan setara kas ke dalam instrumen investasi jangka pendek secara optimal setiap bulannya dengan tetap memperhitungkan tingkat likuiditas dan kebutuhan anggaran sampai dengan akhir bulan dan melakukan manajemen pembayaran utang usaha secara tepat waktu.
- Berkoordinasi dengan tim ULP untuk segera melakukan beauty contest untuk pemilihan bank rekanan.
- Pembelian persediaan berdasarkan pada kebutuhan RS
- Menghitung/menentukan jumlah stok persediaan secara akurat baik untuk dipergunakan dan/ atau untuk dijual kembali serta sebagai buffer stock melalui koordinasi antara Keuangan, ULP maupun PIC 3 gudang persediaan yang ada di RSKO (gudang farmasi, gudang gizi dan gudang umum) terkait proses pengadaan dan stok barang di gudang.
- Meningkatkan pendapatan rumah sakit dengan cara mengoptimalkan pengelolaan asset yang dimiliki oleh rumah sakit.
- melakukan koordinasi dengan penegak hukum agar pengguna dan penyalahguna napza dilakukan rehabilitasi
- Koordinasi dengan tim pemasaran utk mensosialisasikan layanan laboratorium RSKO Jakarta, bekerjasama dengan BPJS kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan pemeriksaan laboratorium
- Evaluasi tarif dengan usulan mengambil range tarif terendah, membuat surat usulan ke dirut untuk evaluasi tarif pelayanan penunjang
- Meningkatkan Selling personal layanan radiologi RSKO Jakarta (marketing).
- Melengkapi sarana/prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan survei kepuasan pelanggan, terutama pelaksanaan survei secara daring melalui penyediaan gadget khusus serta meningkatkan sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengolahan data survei.
- Berkoordinasi dengan unit kerja yang capaian kepuasan pelanggannya masih di bawah target serta menambahkan layanan yang belum masuk ke dalam daftar pertanyaan survei.
- Menambah komponen atau memperbaiki kinerja rotasi rotor agar bisa berputar maksimal, dan melakukan pemeliharaan rutin pada sistem pengolahan air limbah.
- Mengganti pompa sedot lumpur dan menjadwalkan untuk dilakukan penyedotan lumpur yang ada.

9. Persentase pelaksanaan sistem rujukan terigrasi di RS UPT Vertikal

Tabel 3.12

Capaian Indikator Persentase pelaksanaan sistem rujukan terigrasi di RS UPT Vertikal dan Renaksi Tahun 2022

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /	Target KPI Tahun 2022	Realisasi Capaian KPI Tahun 2022	Persentase Capaian KPI	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Daya Serap (%)
		Indikator Kinerja Utama							
7	Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi	9 Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RSKO Jakarta	70% kasus rujukan melalui sirsute yang memiliki respon time kurang dari 1 (satu) jam	100%	143%	Pengadaan Langganan Daya dan Jasa (biaya langganan internet)	376.000.000	373.762.268	99%
Jumlah							376.000.000	373.762.268	99%

Definisi Operasional:

- Persentase kasus rujukan melalui sirsute yang memiliki respon time kurang dari 1 jam

Formula:

$$\begin{aligned}
 &\text{➤ } \frac{\text{Jumlah Kasus yang memiliki rep jam}}{\text{Jumlah jumla total kasus yang ditindaklanjuti}} \\
 &= \frac{1}{1} \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Realisasi Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di Rumah Sakit berdasarkan Pedoman Penilaian IKU RSB RS Ketergantungan Obat 2020 – 2024 tercapai optimal atau terealisasi sebesar 100% dari 70% yang ditargetkan.
- Alokasi anggaran yang disediakan untuk kegiatan yang mendukung pencapaian target Persentase pelaksanaan sistem rujukan terigrasi di RS UPT Vertikal adalah sebesar Rp376.000.000 dan terealisasi sebesar Rp373.762.268 atau tercapai sebesar 99% dari yang dianggarkan.

Kendala dan Permasalahan:

- Walaupun target sudah tercapai tetapi pernah terjadi maintenance oleh pihak Kemenkes pada triwulan 1 tahun 2022 sehingga respon yang diberikan terlambat.

Rencana pemecahan masalah:

- Melakukan koordinasi dengan pihak terkait dan dilakukan monitoring dan evaluasi.

10. Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan

Tabel 3.13
Capaian Indikator Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan dan
Renaksi Tahun 2022

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /	Target KPI Tahun 2022	Realisasi Capaian KPI Tahun 2022	Persentase Capaian KPI	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Daya Serap (%)
		Indikator Kinerja Utama							
8	Tenwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	10 Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	75%	70,59%	94%	Melanjutkan Pendidikan Sub Spesialis Penyakit Dalam	51.000.000	35.000.000	69%
						Melanjutkan Pendidikan Spesialis Psikiatri	82.500.000	-	0%
						Mengikuti Pendidikan Spesialis Keperawatan Medical Bedah	28.000.000	-	0%
						Mengikuti Pendidikan Spesialis Keperawatan Jiwa	41.000.000	-	0%
						Pembayaran Gaji dan Tunjangan	27.224.925.000	26.640.609.212	98%
						Pembayaran Honor Satuan Kerja	252.240.000	252.240.000	100%
						Pembayaran Remunerasi	12.712.000.000	12.196.190.718	96%
						Menyediakan Penambahan daya tahan tubuh	1.835.400.000	1.564.421.698	85%
						Melaksanakan Magang berhenti merokok	15.000.000	-	0%
Jumlah							42.242.065.000	40.688.461.628	96%

Definisi Operasional:

- Jumlah SDM yang ditingkatkan pendidikannya dibandingkan dengan Rencana Jumlah SDM yang akan dikembangkan sesuai Renstra

Formula:

$$\begin{aligned}
 &\text{➤ } \frac{\text{Jumlah SDM yang ditingkatkan pendidikannya}}{\text{Jumlah Rencana SDM yang akan dikembangkan dalam Renstra}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{17} \times 100\% \\
 &= 70,59\%
 \end{aligned}$$

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Realisasi Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan berdasarkan Pedoman Penilaian IKU RSB RS Ketergantungan Obat 2020 – 2024 belum tercapai optimal atau terealisasi 70,59% dari 75% yang ditargetkan.
- Alokasi anggaran yang disediakan untuk mendukung kegiatan Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan adalah sebesar Rp42.242.065.000 dan terealisasi sebesar Rp40.688.461.628 atau tercapai sebesar 96% dari yang dianggarkan.

Kendala dan Permasalahan:

- Capaian Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan belum tercapai dari target yang ditetapkan.
- Perlu dilakukan sosialisasi terhadap pegawai yang sudah direncanakan mengikuti seleksi untuk mempersiapkan diri dalam proses seleksi TUBEL.

Rencana pemecahan masalah:

- Melakukan monitoring terhadap pegawai yang sedang ditingkatkan pendidikannya selama masa pendidikan dan setelah selesai masa pendidikannya.

11. Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya

Tabel 3.14
Capaian Indikator Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya dan Renaksi Tahun 2022

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /	Target KPI Tahun 2022	Realisasi Capaian KPI Tahun 2022	Persentase Capaian KPI	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Daya Serap (%)
		Indikator Kinerja Utama							
8	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi (lanjutan)	11 Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun	56,25%	94%	Biaya Perjalanan Dinas RM	449.992.667	449.992.667	100%
						Pelaksanaan Pelatihan/kursus bahasa Inggris (tenaga medis/dokter dan penunjang)	200.000.000	126.400.000	63%
						Workshop seminar Napza	47.045.000	-	0%
						Jumlah	697.037.667	576.392.667	83%

Definisi Operasional:

- Persentase jumlah pegawai yang memperoleh peningkatan kapasitas SDM dibandingkan jumlah seluruh pegawai

Formula:

$$\begin{aligned}
 &\text{➤ } \frac{\text{Jumlah SDM memperoleh peningkatan kapasitas}}{\text{Jumlah seluruh SDM}} \times 100\% \\
 &= \frac{189}{336} \times 100\% \\
 &= 56,25\%
 \end{aligned}$$

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Hingga akhir tahun 2022, persentase capaian pegawai yang dikembangkan kompetensinya berdasarkan Pedoman Penilaian IKU RSB RS Ketergantungan Obat 2020 - 2024 belum mencapai target optimal dengan realisasi 56,25%. Dari jumlah seluruh SDM sebanyak 336 orang, ada 186 orang yang telah memperoleh peningkatan kapasitas SDM minimal 20 jam pelatihan (JPL).
- Telah dilakukan pemetaan kebutuhan kompetensi
- Telah dilaksanakan pengusulan dan pelaksanaan uji kompetensi pegawai
- Alokasi anggaran yang disediakan untuk mendukung kegiatan Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya adalah sebesar Rp697.037.667 dan terealisasi sebesar Rp576.392.667 atau tercapai sebesar 83% dari yang dianggarkan.

Kendala dan Permasalahan:

- Kegiatan pengembangan kompetensi yang masih berbasis Online berdampak pada pelaksanaan kegiatan yang sudah ditetapkan dalam RAK tahun 2022. Antara lain kegiatan pelatihan dan workshop baik untuk pihak internal maupun eksternal yang pelaksanaannya tertunda sehingga berdampak pada penyerapan anggaran terkait kegiatan sosialisasi mutu RS dan keselamatan bagi peserta didik dan workshop serta pengadaan bahan/alat kegiatan diklit serta kegiatan belanja perjalanan dinas.
- Pelatihan internal belum seluruhnya dilaksanakan

Rencana pemecahan masalah:

- Mengembangkan struktur program pengembangan kompetensi berbasis metode blended training dan on site learning.
- Setiap bulan dilakukan rekap atas data pegawai yang ditingkatkan kompetensinya, dengan mengembangkan metode pelaporan dengan menggunakan isian *geogole form* atau laporan bulanan yang di rekap oleh masing masing kepala satuan kerja.
- Koordinasi dengan ketua Akreditasi untuk Rencana Pelaksanaan Pelatihan-Pelatihan yang dibutuhkan Tim Akreditasi

12. Presentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas

Tabel 3.15
Capaian Indikator Presentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas
dan Renaksi Tahun 2022

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) / Indikator Kinerja Utama	Target KPI Tahun 2022	Realisasi Capaian KPI Tahun 2022	Persentase Capaian KPI	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Daya Serap (%)
9	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	12 Presentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas	85%	88,20%	104%	Pengadaan Keperluan Perkantoran (Paket data)	40.000.000	18.650.000	47%
						Jamuan Pimpinan	72.000.000	72.000.000	100%
						Pengadaan Keperluan Perkantoran (biaya Administrasi perkantoran)	25.000.000	24.515.813	98%
						Biaya Keperluan perkantoran dan alat	850.000.000	849.987.010	100%
						Pengadaan Pakaian Dinas	608.755.000	172.418.520	28%
						Pengadaan barang persediaan barang konsumsi (ATK, bahan komputer, cetakan, BRT habis pakai)	1.369.934.000	1.369.934.000	100%
						Pengadaan Langganan Daya dan Jasa (listrik, tlp dan air)	1.140.780.000	1.138.230.527	100%
						Membuat laporan dan evaluasi (Foto copy)	20.000.000	18.650.000	93%
						Menyediakan biaya Sewa	120.700.000	120.700.000	100%
						Pengadaan Jasa Lainnya (CS dan Satpam)	5.830.000.000	5.830.000.000	100%
						Pemeliharaan Kantor (gedung dan bangunan)	1.151.789.333	1.151.789.333	100%
						Pemeliharaan Kantor (pemeliharaan perlengkapan gedung)	114.276.000	113.933.175	100%
						Pemeliharaan Kantor (pemeliharaan peralatan dan mesin)	2.384.478.000	2.135.981.960	90%
						Pemeliharaan peralatan dan mesin (solar genset)	7.975.000	-	0%
						Pemeliharaan gedung dan bangunan ((pemeliharaan bak kontrol air kotor)	60.000.000	-	0%
						Pemeliharaan jalan dan jembatan	350.000.000	349.121.368	100%
						Pengadaan Peralatan dan mesin (sarana dan prasarana)	67.500.000	-	0%
						Pengadaan Alat Kesehatan	727.649.000	521.550.310	72%
Jumlah							14.940.836.333	13.887.462.016	93%

Definisi Operasional:

Tingkat kehandalan sarana dan prasarana atau *Overall Equipment Effectiveness* (OEE) adalah hasil pengukuran kehandalan sarana dan prasarana tertentu yang dilihat dari 3 aspek yaitu: ketersediaan, kinerja dan kualitas.

- Ketersediaan (availability): **Ka**, adalah perbandingan jumlah hari alat beroperasi dibagi jumlah hari alat tsb direncanakan beroperasi
- Kinerja (performance): **Ki**, adalah kemampuan alat yang ada dibagi kemampuan ideal alat
- Kualitas (quality): **Ku**, adalah keluaran yang baik yang dihasilkan oleh suatu alat dibagi dengan total keluaran dari alat tersebut

Peralatan yang akan dilakukan penilaian minimal peralatan sterilisasi, laundry dan peralatan sanitasi. Rumah sakit dapat menetapkan peralatan non-medis lainnya yang akan dilakukan penilaian kehandalannya

Kriteria Inklusi: Seluruh peralatan medis yang bernilai diatas Rp 200 juta

Kriteria Eksklusi: Peralatan medis yang nilainya dibawah Rp 200 juta dan alat dalam proses penghapusan

Formula:

- $OEE = (Ka \times Ki \times Ku) \times 100\%$
- Penghitungan capaian OEE tidak bersifat kumulatif selama satu tahun, sehingga perhitungannya adalah hasil rata-rata dari perhitungan tiap bulan selama tahun 2022, dimana OEE perbulan dihitung per jenis alat sehingga menghasilkan perhitungan OEE untuk tahun 2022 sebesar **88,20%**.

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Target Indikator Kinerja Utama Persentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas yang diharapkan tercapai pada tahun 2022 adalah sebesar 85% dengan kriteria inklusi seluruh peralatan medis yang bernilai di atas Rp 200 juta dan tidak dalam proses penghapusan.
- Untuk tahun 2022, rata-rata persentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas mencapai 88,20% dan berdasarkan Pedoman Penilaian IKU RSB RS Ketergantungan Obat 2020 – 2024, nilai capaian ini sudah optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa peralatan medis di atas Rp 200 juta di RS Ketergantungan Obat Jakarta handal dalam hal ketersediaan, kinerja dan kualitas sebesar 88,20%.

- Ada penambahan beberapa alat baru, salah satunya peralatan laboratorium pcr dan alat penunjang layanan covid 19.
- Alokasi anggaran yang disediakan untuk mendukung kegiatan Presentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas adalah sebesar Rp14.940.836.333 dan terealisasi sebesar Rp13.887.462.016 atau tercapai sebesar 93% dari yang dianggarkan.

Kendala dan Permasalahan:

- Alat kerja dalam melaksanakan tugas pemeliharaan dan perbaikan masih kurang memadai dan masih minimnya kesempatan bagi SDM Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit untuk mengikuti pelatihan sesuai bidangnya masing-masing membuat kegiatan pemeliharaan dan perbaikan sarana, prasarana dan fasilitas masih kerap dilakukan pihak ke-3.
- Adanya masalah pada hepa filter Lab PCR yang harus dilakukan penggantian untuk mendapatkan kestabilan suhu

Rencana pemecahan masalah:

- Mengusulkan kebutuhan pengadaan alat-alat kerja yang dibutuhkan untuk pemeliharaan dan perbaikan.
- Meningkatkan kesempatan bagi SDM IPSRS untuk mengikuti pelatihan sesuai bidangnya masing-masing.
- Melakukan penggantian pada alat hepa filter pada Lab PCR sesuai program
- Melakukan kalibrasi secara berkala.

13. Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi

Tabel 3.16
Capaian Indikator Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi dan Renaksi Tahun 2022

NO	Sasaran Strategis	Key Performance Indicator (KPI) /	Target KPI Tahun 2022	Realisasi Capaian KPI Tahun 2022	Persentase Capaian KPI	Aksi Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Daya Serap (%)
		Indikator Kinerja Utama							
9	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik (lanjutan)	13 Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	100% unit layanan terkait menggunakan Rekam Medis Elektronik	75%	75%	Langganan Daya dan Jasa (langganan cloud)	4.600.000	4.600.000	100%
						Langganan Daya dan Jasa (Akun telekonfrense)	18.000.000	13.970.262	78%
						Langganan Tableau	105.840.000	104.895.000	99%
						Langganan Daya dan Jasa (biaya langganan internet)	156.000.000	141.678.708	91%
						Pemeliharaan Jaringan Internet	93.137.000	93.137.000	100%
						Pemeliharaan SIMRS	53.000.000	53.000.000	100%
						Pemeliharaan Mesin Antrian	95.150.000	92.834.850	98%
						Pemeliharaan Website	32.300.000	-	0%
Jumlah							558.027.000	504.115.820	90%

Definisi Operasional:

- Jumlah unit yang memanfaatkan sistem informasi internal yang terintegrasi dalam SIMRS RSKO dibagi seluruh unit
- Target Indikator Kinerja Utama Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen RSKO yang Terintegrasi yang diharapkan tercapai pada tahun 2022 adalah sebesar 100% unit layanan terkait menggunakan rekam medis elektronik.

Formula:

Perhitungan realisasi pemanfaatan SIMRSKO yang terintegrasi berdasarkan Pedoman Penilaian IKU RSB RS Ketergantungan Obat Jakarta Tahun 2020 - 2024 (SK Direktur Utama Nomor HK.02.03/XXIII.2/448/2022), yaitu:

= Realisasi Pemanfaatan SIMRS yang Terintegrasi

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Realisasi pemanfaatan SIMRS terkait rekam medis elektronik berdasarkan Pedoman Penilaian IKU RSB RS Ketergantungan Obat 2020 – 2024 sudah mencapai 75% atau dalam tahap implementasi.
- Alokasi anggaran yang disediakan untuk mendukung kegiatan Presentase kehandalan sarana, prasarana dan fasilitas adalah sebesar Rp558.027.000 dan terealisasi sebesar Rp504.115.820 atau tercapai sebesar 90% dari yang dianggarkan.

Kendala dan Permasalahan:

- Aplikasi rekam medis elektronik sudah dalam tahap implementasi namun belum dievaluasi.

Rencana pemecahan masalah:

- Melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan rekam medis elektronik, jaringan dan infrastruktur terkait implementasi aplikasi rekam medis elektronik setiap triwulan.
- Koordinasi lebih intens terkait pengembangan modul aplikasi rekam medis elektronik antara Tim IT dengan PIC di layanan.

3.1.5. Pencapaian Indikator Kinerja Badan Layanan Umum (sesuai Perdirjen Perbendaharaan 24 2018)

Perhitungan kinerja BLU mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 tentang penilaian kinerja bidang layanan kesehatan pada Rumah Sakit yang meliputi:

1. Aspek Keuangan yang terdiri dari:
 - 1) Subaspek Rasio Keuangan
 - 2) Subaspek Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU
2. Aspek Layanan
3. Aspek Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil perhitungan indikator kinerja keuangan, kinerja layanan serta kinerja mutu dan manfaat bagi masyarakat total nilai skor kinerja tahun 2022 sebesar **77,98** poin atau menurun sebesar 13,93 poin jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 91,91 poin, maka tingkat kesehatan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta digolongkan dalam kelompok kriteria RS **BAIK "A"**. Berikut adalah hasil pengukurannya:

Tabel 3.17
Penilaian Kinerja BLU Aspek Keuangan
Tahun 2022 dan 2021

Sub Aspek / Indikator		Bobot	Tahun 2022		Tahun 2021	
			Hasil Penilaian	Skor	Hasil Penilaian	Skor
1.	Rasio Keuangan					
	a. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	2,25	1115,62%	0,50	333,83	1,75
	b. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2,75	31811%	2,75	14043	2,75
	c. Periode Penagihan Piutang (<i>Collection Period</i>)	2,25	12,45	2,25	28,49	2,25
	d. Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	2,25	12,43%	1,25	27,16	2,25
	e. Imbalan atas Aset tetap (<i>Return on Fixed Asset</i>)	2,25	-39,80%	0,00	28,41	2,25
	f. Imbalan Ekuitas (<i>Return on Equity</i>)	2,25	-33,62%	0,00	49,35	2,25
	g. Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	2,25	44,9	1,75	27,22	1,75
	h. Rasio Pendapatan PNPB terhadap Biaya Operasional	2,75	33,69%	2,00	62,11	2,75
	Sub Total	19		10,50		18,00
2.	Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU					
	a. Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Definitif	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
	b. Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
	c. Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU (SP3B BLU)	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
	d. Tarif Layanan	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
	e. Sistem Akuntansi	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
	f. Persetujuan Rekening	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
	g. SOP Pengelolaan Kas	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
	h. SOP Pengelolaan Piutang	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
	i. SOP Pengelolaan Utang	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
	j. SOP Pengadaan Barang dan Jasa	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
	k. SOP Pengelolaan Barang Inventaris	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
	Sub Total	11		11,00		11,00
	Total 1 + 2	30		21,50		29,00

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Hasil penilaian kinerja aspek keuangan RS Ketergantungan Obat Jakarta berdasarkan kriteria penilaian Kinerja BLU Aspek Keuangan pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018, pada tahun 2022 mencapai total skor 21,50 poin atau menurun sebesar 7,50 poin, jika dibandingkan dengan capaian total skor kinerja aspek keuangan di tahun 2021 yang sebesar 29 poin.
- Nilai rasio kas di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan sebesar 1115,62% dengan skor 0,50 poin atau menurun sebesar 1,25 poin jika dibandingkan dengan nilai rasio kas di tahun 2021 yang sebesar 1,75 poin dengan hasil perhitungan sebesar 333,83%.
- Nilai perputaran aset tetap di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan sebesar 12,43% dengan skor 1,25 poin atau menurun sebesar 1 poin jika dibandingkan dengan nilai perputaran aset tetap di tahun 2021 yang sebesar 2,25 poin dengan hasil perhitungan sebesar 27,16%.
- Nilai imbalan atas aset tetap di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan sebesar -39,80% dengan skor 0 poin atau menurun sebesar 2,25 poin jika dibandingkan dengan nilai imbalan atas aset tetap di tahun 2021 yang sebesar 2,25 poin dengan hasil perhitungan sebesar 28,41%.
- Nilai imbalan ekuitas di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan sebesar -33,62% dengan skor 0 poin atau menurun sebesar 2,25 poin jika dibandingkan dengan nilai imbalan ekuitas di tahun 2021 yang sebesar 2,25 poin dengan hasil perhitungan sebesar 49,35%.
- Nilai perputaran persediaan di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan 44,9 hari dengan skor 1,75 poin. Hasil capaian di tahun 2022 ini kurang lebih sama dengan nilai capaian perputaran persediaan di tahun 2021 yang sebesar 27,22 hari dengan skor 1,75 poin.
- Nilai rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan sebesar 33,69% dengan skor 2 poin atau menurun sebesar 0,75 poin jika dibandingkan dengan nilai rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya di tahun 2021 yang sebesar 2,75 poin dengan hasil perhitungan sebesar 62,11%.

Kendala dan Permasalahan:

- Walaupun rumah sakit telah melakukan upaya pengelolaan kas/setara kas melalui pemanfaatan kas dan setara kas ke dalam instrumen investasi jangka pendek berupa deposito sebesar Rp28.600.000.000 (dua puluh delapan miliar enam ratus juta rupiah), saldo kas dan setara kas pada akhir tahun 2022 masih relatif tinggi,

mencapai sebesar Rp1.411.577.060. Tingginya saldo kas dan setara kas pada akhir tahun dikarenakan belum dapat diinvestasikan dalam investasi jangka menengah karena harus menunggu hasil beauty contest sesuai surat edaran dari kementerian kesehatan, sehingga jika dibandingkan dengan jumlah hutang lancar di akhir tahun 2022 yang sebesar Rp126.528.310 nilai cash ratio menjadi sebesar 1115,62%. Ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas masih *idle*.

- Pengembalian atas penggunaan aset RS masih rendah, kinerja aset perusahaan masih belum optimal, sehingga skor imbalan atas aset tetap yang dihasilkan masih dibawah standar
- Kemampuan RS mengubah ekuitas menjadi keuntungan bersih masih di bawah standar.
- Belum optimalnya nilai perputaran aset tetap di tahun 2022 antara lain karena pengembalian atas penggunaan aset RS masih rendah, kinerja aset perusahaan masih belum optimal.
- Belum optimalnya nilai imbalan ekuitas di tahun 2022 antara lain karena kemampuan RS dalam mengubah ekuitas menjadi keuntungan bersih masih di bawah standar.
- Belum optimalnya nilai perputaran persediaan di tahun 2022 antara lain karena nilai persediaan bertambah dari tahun sebelumnya.
- Belum optimalnya nilai rasio POBO di tahun 2022 dikarenakan pendapatan RS masih di bawah target yang ditetapkan.

Rencana pemecahan masalah:

- Melakukan penatausahaan kas dan setara kas ke dalam instrumen investasi jangka pendek secara optimal setiap bulannya dengan tetap memperhitungkan tingkat likuiditas dan kebutuhan anggaran sampai dengan akhir bulan dan melakukan manajemen pembayaran utang usaha secara tepat waktu.
- Berkoordinasi dengan tim ULP untuk segera melakukan beauty contest untuk pemilihan bank rekanan.
- Pembelian persediaan berdasarkan pada kebutuhan RS
- Menghitung/menentukan jumlah stok persediaan secara akurat baik untuk dipergunakan dan/ atau untuk dijual kembali serta sebagai buffer stock melalui koordinasi antara Keuangan, ULP maupun PIC 3 gudang persediaan yang ada di RSKO (gudang farmasi, gudang gizi dan gudang umum) terkait proses pengadaan dan stok barang di gudang.
- Meningkatkan pendapatan rumah sakit dengan cara mengoptimalkan pengelolaan asset yang dimiliki oleh rumah sakit.

Tabel 3.18
Penilaian Kinerja BLU Aspek Layanan
Tahun 2022 2021

Sub Aspek / Indikator	Bobot	Tahun 2022		Tahun 2021	
		Hasil	Skor	Hasil	Skor
		Penilaian		Penilaian	
1. Layanan					
a. Pertumbuhan Produktivitas					
1). Pertumbuhan Rata-rata Kunjungan Rawat Jalan	3	1,04	2,50	0,84	0,00
2). Pertumbuhan Rata-rata Kunjungan Rawat Darurat	2,5	0,66	0,00	1,43	2,50
3). Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap	2,5	0,83	0,00	1,40	2,50
4). Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi	2,5	0,74	0,00	1,06	2,00
5). Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium	2,5	0,86	1,00	1,07	2,00
6). Pertumbuhan detoksifikasi	2,5	1,14	2,50	1,06	2,00
7). Pertumbuhan Rehab medik	2,5	0,76	0,00	1,15	2,50
Sub Total	18		6,00		13,50
b. Efektivitas Pelayanan					
1). Kelengkapan Rekam Medik 24 jam selesai pelayanan	2	85,20%	2,00	85,00%	2,00
2). Pengembalian Rekam medik	2	85,30%	2,00	81,09%	2,00
3). Angka Pembatalan detoksifikasi	2	0,00%	2,00	0,00	2,00
4). Angka Kegagalan Hasil Radiologi	2	0,16%	2,00	0,43%	2,00
5). Penulisan Resep sesuai Formularium	2	99,69%	2,00	99,61%	2,00
6). Angka Pengulangan Pemeriksaan Laboratorium.	2	0,00%	2,00	0,04%	2,00
7). <i>Bed Occupancy Rate</i> (BOR)	2	32,25%	0,50	42,32%	0,50
Sub Total	14		12,50		12,50
c. Pertumbuhan Pembelajaran					
1). Rata-rata Jam Pelatihan/Karyawan	1,5	1,52	1,50	1,95	1,50
2). Persentase Dokdiknis yang mendapat TOT	0				
3). Program <i>Reward dan Punishment</i>	1,5	Ada Program dilaksanakan	1,50	Ada Program dilaksanakan	1,50
Sub Total	3		3,00		3,00
Total (a + b + c)	35		21,50		29,00

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Hasil penilaian kinerja aspek layanan RS Ketergantungan Obat Jakarta berdasarkan kriteria penilaian Kinerja BLU Aspek Layanan pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018, pada tahun 2022 mencapai total skor 21,50 poin atau menurun sebesar 7,50 poin, jika dibandingkan dengan capaian total skor kinerja aspek layanan di tahun 2021 yang sebesar 29 poin.
- Nilai pertumbuhan rata-rata kunjungan rawat jalan di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan sebesar 1,04 dengan skor 2,50 poin atau meningkat sebesar 2,50 poin jika dibandingkan dengan nilai pertumbuhan rata-rata kunjungan rawat jalan di tahun 2021 yang sebesar 0 poin dengan hasil perhitungan sebesar 0,84. Namun nilai capaian ini belum optimal, berdasarkan kriteria penilaian pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018, nilai pertumbuhan rata-rata kunjungan rawat jalan akan tercapai optimal pada nilai $X \geq 1,10$.

- Nilai pertumbuhan rata-rata kunjungan rawat darurat di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan sebesar 0,66 dengan skor 0 poin atau menurun sebesar 2,50 poin jika dibandingkan dengan nilai pertumbuhan rata-rata kunjungan rawat darurat di tahun 2021 yang sebesar 2,50 poin dengan hasil perhitungan sebesar 1,43. Berdasarkan kriteria penilaian pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018, nilai pertumbuhan rata-rata kunjungan rawat darurat akan tercapai optimal pada nilai $X \geq 1,10$.
- Nilai pertumbuhan hari perawatan rawat inap di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan sebesar 0,83 dengan skor 0 poin atau menurun sebesar 2,50 poin jika dibandingkan dengan nilai pertumbuhan hari perawatan rawat inap di tahun 2021 yang sebesar 2,50 poin dengan hasil perhitungan sebesar 1,40. Berdasarkan kriteria penilaian pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018, nilai pertumbuhan rata-rata kunjungan rawat darurat akan tercapai optimal pada nilai $X \geq 1,10$.
- Nilai pertumbuhan pemeriksaan radiologi di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan 0,74 dengan skor 0 poin atau menurun sebesar 2 poin jika dibandingkan dengan nilai pertumbuhan rata-rata pemeriksaan radiologi di tahun 2021 yang sebesar 2 poin dengan hasil perhitungan sebesar 1,06. Berdasarkan kriteria penilaian pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018, nilai pertumbuhan pemeriksaan radiologi akan tercapai optimal pada nilai $X \geq 1,10$.
- Nilai pertumbuhan pemeriksaan laboratorium di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan 0,86 dengan skor 1 poin atau menurun sebesar 1 poin jika dibandingkan dengan nilai pertumbuhan rata-rata pemeriksaan laboratorium di tahun 2021 yang sebesar 2 poin dengan hasil perhitungan sebesar 1,07. Berdasarkan kriteria penilaian pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018, nilai pertumbuhan pemeriksaan laboratorium akan tercapai optimal pada nilai $X \geq 1,10$.
- Nilai pertumbuhan detoksifikasi di tahun 2021 memiliki hasil perhitungan 1,14 dengan skor 2,5 poin atau meningkat sebesar 0,5 poin jika dibandingkan dengan nilai pertumbuhan detoksifikasi di tahun 2021 yang sebesar 2 poin dengan hasil perhitungan sebesar 1,06. Nilai pertumbuhan detoksifikasi di tahun 2022 lebih baik jika dibandingkan di tahun 2021 dan sudah mencapai optimal. Berdasarkan kriteria penilaian pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018, nilai pertumbuhan detoksifikasi akan tercapai optimal pada nilai $X \geq 1,10$.

- Nilai pertumbuhan rehab medik di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan 0,76 dengan skor 0 poin atau menurun sebesar 2,5 poin jika dibandingkan dengan nilai pertumbuhan rehab medik di tahun 2021 yang sebesar 2,5 poin dengan hasil perhitungan sebesar 1,15. Berdasarkan kriteria penilaian pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018, nilai pertumbuhan pemeriksaan laboratorium akan tercapai optimal pada nilai $X \geq 1,10$.
- Nilai BOR di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan 32,25% dengan skor 0,50 poin. Hasil capaian di tahun 2022 ini kurang lebih sama dengan nilai capaian BOR di tahun 2021 yang sebesar 42,32% dengan skor 0,50 poin. Dimana nilai capaian ini belum optimal. Berdasarkan kriteria penilaian pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018, nilai optimal capaian BOR adalah $70\% \leq X < 80\%$.

Kendala dan Permasalahan:

- Belum optimalnya pertumbuhan rata-rata kunjungan rawat jalan di tahun 2022 antara lain karena berkurangnya kunjungan pada klinik psikiatri adiksi, penyakit dalam dan vaksin meningitis.
- Belum optimalnya pertumbuhan rata-rata kunjungan rawat darurat di tahun 2022 antara lain karena sudah tidak ada pasien rujukan covid19, rujukan dari sirsute yang masuk dengan kebutuhan ICCU dan NICU sedangkan di rsko tidak ada sarpras tersebut.
- Belum optimalnya pertumbuhan rata-rata kunjungan rawat darurat di tahun 2022 antara lain karena sudah tidak ada pasien rujukan covid19, rujukan dari sirsute yang masuk dengan kebutuhan ICCU dan NICU sedangkan di rsko tidak ada sarpras tersebut.
- Belum optimalnya pertumbuhan hari perawatan rawat inap di tahun 2022 antara lain dengan kondisi pandemi covid yang semakin membaik sehingga rujukan pasien covid 19 semakin menurun sementara untuk rawat inap Napza dan Komplikasi pada periode awal tahun sampai dengan Periode TW 3 tahun 2022 secara umum juga mengalami penurunan sehingga berdampak belum optimalnya pertumbuhan hari perawatan rawat inap di tahun 2022.
- Belum optimalnya pertumbuhan pemeriksaan radiologi di tahun 2022 antara lain karena beberapa pasien mengeluhkan kenaikan tarif, terutama tarif chepalometri yang biasanya satu paket dengan pemeriksaan panoramic. Selain itu pada bulan Desember 2022 tidak melayani pemeriksaan Panoramic dikarenakan izin operasional alat Panoramic sedang dalam proses.

- Belum optimalnya pertumbuhan pemeriksaan laboratorium di tahun 2022 antara dikarenakan pemberlakuan tarif baru di RSKO Jakarta.
- Belum optimalnya pertumbuhan pertumbuhan rehab medik di tahun 2022 antara lain karena terjadinya kenaikan pola tariff baru.
- Belum optimalnya nilai BOR di tahun 2022 antara lain karena dengan kondisi pandemi covid yang semakin membaik sehingga rujukan pasien covid 19 semakin menurun juga berdampak pada penurunan jumlah rawat inap walaupun untuk pasien detoksifikasi mengalami peningkatan.

Rencana pemecahan masalah:

- melakukan koordinasi dengan penegak hukum agar pengguna dan penyalahguna napza dilakukan rehabilitasi
- Koordinasi dengan tim pemasaran utk mensosialisasikan layanan laboratorium RSKO Jakarta, bekerjasama dengan BPJS kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan pemeriksaan laboratorium
- Evaluasi tarif dengan usulan mengambil range tarif terendah, membuat surat usulan ke dirut untuk evaluasi tarif pelayanan penunjang
- Meningkatkan Selling personal layanan radiologi RSKO Jakarta (marketing).

Tabel 3.19
Penilaian Kinerja BLU Aspek Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat
Tahun 2022 dan 2021

Sub Aspek / Indikator	Bobot	Tahun 2022		Tahun 2021	
		Hasil	Skor	Hasil	Skor
		Penilaian		Penilaian	
2 Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat					
a. Mutu Pelayanan					
1). Emergency Response Time Rate	2	1,01 menit	2,00	0,89	2,00
2). Waktu Tunggu Rawat Jalan	2	21,28 menit	2,00	22,69	2,00
3). <i>Length Of Stay</i> (LOS)	2	45,01 hari	1,50	24,26	1,50
4). Kecepatan Pelayanan Resep Obat Jadi	2	4,44 menit	2,00	4,13	2,00
5). Waktu Tunggu Sebelum detoksifikasi	2	0,56 hari	2,00	0,15	2,00
6). Waktu Tunggu Hasil Laboratorium	2	0,48 jam	2,00	1,35	2,00
7). Waktu Tunggu Hasil Radiologi	2	2,04 jam	2,00	1,34	2,00
Sub Total	14		13,50		13,50
b. Mutu Klinik					
1). Angka Kematian di Gawat Darurat	2	0,00%	2	0,00	2,00
2). Angka Kematian ≥ 48 jam	2	0,00%	2	1,31	2,00
3). Angka Kematian Pasca Detoksifikasi	2	0,00%	2	0,53	2,00
4). Angka Infeksi Nosokomial	4	0,00%	4	0,00	4,00
5). Jumlah Kematian Ibu di Rumah Sakit	2	0,00%	2	0,00	2,00
Sub Total	12		12,00		12,00
c. Kepedulian Kepada Masyarakat					
1). Pembinaan kepada Puskesmas dan Sarana Kesehatan lain	1	Ada Program dilaksanakan	2,00	Ada Program dilaksanakan	1,00
2). Penyuluhan kesehatan	1	Ada Program dilaksanakan	1,00	Ada Program dilaksanakan	1,00
3). Rasio Tempat Tidur Kelas III	2	39,36%	2,00	78,43	2,00
Sub Total	4		5,00		4,00
d. Kepuasan Pelanggan					
1). Penanganan Pengaduan/Komplain	1	100%	1,00	100%	1,00
2). Kepuasan Pelanggan	1	87,54	0,88	80,65	0,81
Sub Total	2		1,88		1,81
e. Kepedulian Terhadap Lingkungan					
1). Kebersihan Lingkungan (Program RS Berseri)	2	9155	2,00	8955	2,00
2). Proper Lingkungan (KLH)	1	Biru	0,6	Biru	0,6
Sub Total	3		2,60		2,60
Total (a + b + c + d + e)	35		34,98		33,91
Total Pelayanan (1 + 2)	70		56,48		62,91
Total Keseluruhan (keuangan + pelayanan)	100		77,98		91,91
		TAHUN 2022		TAHUN 2021	
Total Skor Indikator Kinerja Keuangan		21,50		29,00	
Total Skor Indikator Kinerja Layanan		21,50		29,00	
Total Skor Indikator Kinerja Mutu dan Manfaat Kepada Masyarakat		34,98		33,91	
Total Penilaian Aspek Keuangan dan Aspek Pelayanan		77,98		91,91	
KATEGORI		BAIK		BAIK	
		A		AA	

Kondisi yang dicapai saat ini:

- Hasil penilaian kinerja aspek mutu dan manfaat kepada masyarakat RS Ketergantungan Obat Jakarta berdasarkan kriteria penilaian Kinerja BLU Aspek mutu dan manfaat kepada masyarakat pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018, pada tahun 2022 mencapai total skor 34,98 poin atau meningkat sebesar 1,07 poin, jika dibandingkan dengan capaian total skor kinerja aspek mutu dan manfaat kepada masyarakat di tahun 2021 yang sebesar 33,91 poin.
- Nilai *Length of Stay* (LOS) di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan sebesar 45,01 hari dengan skor 1,5 poin. Hasil capaian di tahun 2022 ini kurang lebih sama dengan nilai capaian nilai *Length of Stay* (LOS) di tahun 2021 yang sebesar 1,5 poin dengan hasil perhitungan sebesar 24,26 hari. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Length of Stay* (LOS) belum optimal. Berdasarkan kriteria penilaian pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018, nilai capaian optimal *Length of Stay* (LOS) adalah 2 poin atau pada nilai 30 hari $\leq X < 45$ hari.
- Nilai kepuasan pelanggan di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan 87,54 dengan skor 0,88 poin atau meningkat sebesar 0,07 poin jika dibandingkan dengan nilai kepuasan pelanggan di tahun 2021 yang sebesar 0,81 poin dengan hasil perhitungan sebesar 80,65. Namun demikian, walaupun nilai kepuasan pelanggan di tahun 2022 lebih baik jika dibandingkan di tahun 2021. Namun nilai capaian ini belum optimal. Berdasarkan kriteria penilaian pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018, nilai optimal kepuasan pelanggan adalah 100 poin.
- Nilai proper lingkungan (KLH) di tahun 2022 memiliki hasil perhitungan sama dengan tahun 2021 yaitu dengan nilai capaian biru dengan skor 0,6 poin. Dimana nilai capaian ini belum optimal, dimana RSKO masih masuk kategori biru yaitu pengukuran dilaksanakan namun hasil pengukuran ada yang melebihi nilai ambang batas. Berdasarkan kriteria penilaian pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018, Nilai optimal capaian proper lingkungan (KLH) adalah 1 poin atau masuk kategori kuning (pengukuran dilaksanakan, semua hasil pengukuran memenuhi nilai ambang batas serta melaksanakan perbaikan lingkungan dan pelatihan bagi masyarakat).

Kendala dan Permasalahan:

- Belum optimalnya nilai Length Of Stay (LOS) antara lain adalah karena kebanyakan pasien yang dirawat di RSKO Jakarta adalah pasien dengan kasus

hukum, baik proses atau putusan pengadilan, sehingga pemulangan pasien harus mengikuti proses dan putusan pengadilan

- Belum optimalnya nilai kepuasan pelanggan di tahun 2022 antara lain dikarenakan terkendala dengan jumlah SDM dan ketersediaan sarana pendukung berupa alat/gadget.
- Belum optimalnya nilai proper lingkungan (KLH) di tahun 2022 antara lain kurangnya keikutsertaan pegawai terkait kegiatan yang berhubungan dengan proper lingkungan. Selain itu belum optimalnya nilai proper lingkungan (KLH) dikarenakan terdapat komponen yang masih kurang maksimal, salah satunya pada proses aerasi yang di lakukan pada Rotor RBC. Tidak maksimalnya rotasi rotor sehingga dapat menimbulkan kurangnya kadar oksigen dalam pengolahan air limbah serta hasil dari tinjauan ulang pada tiap bak pengolahan air limbah, ditemukan pompa untuk penyedot lumpur rusak sehingga menimbulkan endapan dan tidak berjalan maksimal.

Rencana pemecahan masalah:

- melakukan koordinasi dengan penegak hukum agar pengguna dan penyalahguna napza dilakukan rehabilitasi
- Memperbaiki metode survei kepuasan pelanggan agar sampling yang dilakukan semakin baik dalam mewakili seluruh layanan rumah sakit dengan cara menambah layanan yang belum masuk dalam daftar pertanyaan survei dan menggali kembali nilai survei untuk dilakukan perbaikan dan monitoring rutin sehingga unit kerja lebih meningkatkan kinerjanya
- Melengkapi sarana/prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan survei kepuasan pelanggan, terutama pelaksanaan survei secara daring melalui penyediaan gadget khusus serta meningkatkan sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengolahan data survei.
- Berkoordinasi dengan unit kerja yang capaian kepuasan pelanggannya masih di bawah target serta menambahkan layanan yang belum masuk ke dalam daftar pertanyaan survei.
- Menambah komponen atau memperbaiki kinerja rotasi rotor agar bisa berputar maksimal, dan melakukan pemeliharaan rutin pada sistem pengolahan air limbah.
- Mengganti pompa sedot lumpur dan menjadwalkan untuk dilakukan penyedotan lumpur yang ada.

3.1.6. Analisis Atas Produktivitas, Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumber Daya

3.1.6.1. Sumber Daya Manusia

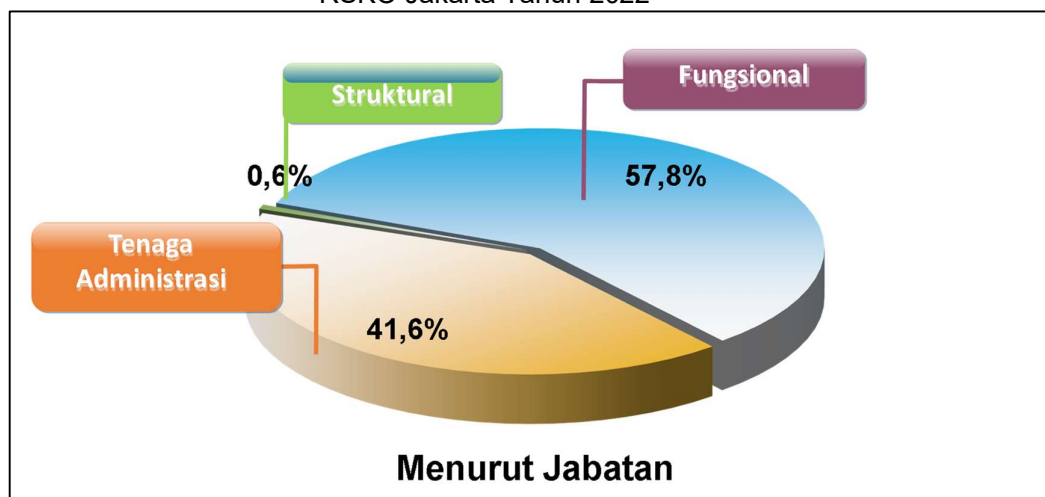
Sumber Daya Manusia di lingkungan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta sampai 31 Desember 2022 berjumlah 334 orang dengan komposisi sebagai berikut :

a. Komposisi SDM

Tabel 3.20
Sumber Daya Manusia Tahun 2022

No.	Jabatan	Tahun 2022			Tahun 2021		
		PNS	Non PNS	Jumlah	PNS	Non PNS	Jumlah
1	Struktural	2	0	2	3	0	3
	a. Eselon II	0	0	0	3	0	3
	b. Eselon III	2	0	2	0	0	0
	c. Eselon IV	0	0	0	0	0	0
2	Fungsional	168	25	193	165	34	199
	a. Medis	30	6	36	37	6	43
	b. Perawat	80	13	93	78	18	96
	c. Penunjang	58	6	64	50	10	60
3.	Tenaga Administrasi	103	36	139	113	43	156
Jumlah		273	61	334	281	77	358

Grafik 3.1
Ketenagaan Berdasarkan Jabatan
RSKO Jakarta Tahun 2022



Berdasarkan tabel 3.21 dan grafik 3.1 di atas dapat terlihat bahwa sebaran menurut jabatan dari total pegawai RSKO Jakarta di tahun 2022 sebesar 334 orang, terbanyak adalah jabatan fungsional sebesar 57,8% atau 193 orang, sisanya 41,6% adalah jabatan tenaga administrasi (139 orang) dan 0,6% atau 2 orang menempati jabatan struktural.

b. Analisis Produktivitas SDM Nakes dengan Layanan

Analisis Produktivitas SDM Nakes dengan Layanan adalah analisis yang membandingkan antara capaian kinerja layanan dibagi dengan jumlah SDM tenaga kesehatan. Capaian kinerja layanan diproksikan dengan menggunakan jumlah kunjungan rawat jalan, jumlah pasien rawat inap dan jumlah kunjungan rawat darurat sebagaimana dijelaskan pada tabel 3.21, sedangkan jumlah SDM tenaga kesehatan dijelaskan pada tabel 3.22, sebagai berikut:

Tabel 3.21
Kondisi Layanan

No.	Layanan	Tahun 2022	Tahun 2021
1	Rawat Jalan (Jumlah Kunjungan)	44.735	43.024
2	Rawat Inap (Jumlah Pasien)	567	685
3	Rawat Darurat (Jumlah Kunjungan)	725	1.096

Tabel 3.22
Kondisi SDM

No.	SDM	Tahun 2022	Tahun 2021
1	Dokter	36	43
2	Perawat	93	96
3	Nakes Lainnya	64	60
	Total SDM Nakes	193	199
4	Administrasi/Struktural/Fungsional non Nakes	141	159
	TOTAL	334	358

Berdasarkan tabel 3.21 dapat dilihat bahwa kondisi layanan untuk rawat jalan mengalami peningkatan, tetapi untuk rawat inap dan rawat darurat mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi di tahun 2021. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pasien rawat jalan di tahun 2022 sebesar 3,98%, menurunnya jumlah kunjungan pasien rawat inap di tahun 2022 sebesar 17,23% dan menurunnya jumlah kunjungan rawat darurat di tahun 2022 sebesar 33,85%.

Sedangkan berdasarkan tabel 3.22 jumlah SDM di tahun 2022 menurun sebesar 6,70% jika dibandingkan dengan tahun 2021. Khusus untuk SDM Nakes di tahun 2022.

- **Analisis Produktivitas SDM Nakes dengan Layanan Rawat Jalan**

Berdasarkan data kondisi layanan di tabel 3.21 dan data kondisi SDM di tabel 3.22, rasio produktivitas SDM Nakes dengan Layanan Rawat jalan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.23
Perbandingan SDM Nakes dengan Layanan Rawat jalan

No.	Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2021
1	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan	44.735	43.024
2	Jumlah SDM Nakes	193	199
3	Rasio Produktivitas	232	216

Berdasarkan tabel 3.23 di atas rasio produktivitas SDM Nakes jika dibandingkan dengan jumlah Layanan Rawat Jalan pada tahun 2022 tercapai di angka 232. Nilai capaian ini menjelaskan bahwa setiap SDM Nakes mendukung sebanyak 232 kunjungan rawat jalan. Sedangkan rasio di tahun 2021 tercapai di angka 216. Sehingga rasio produktivitas antara SDM Nakes dengan Layanan Rawat Jalan di tahun 2022 meningkat 7,21% jika dibandingkan rasio di tahun 2021. Peningkatan rasio produktivitas ini disebabkan karena jumlah kunjungan rawat jalan meningkat.

- **Analisis Produktivitas SDM Nakes dengan Layanan Rawat Inap**

Berdasarkan data kondisi layanan di tabel 3.21 dan data kondisi SDM di tabel 3.22, rasio produktivitas SDM Nakes dengan Layanan Rawat Inap adalah sebagai berikut:

Tabel 3.24
Perbandingan SDM Nakes dengan Layanan Rawat Inap

No.	Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2021
1	Jumlah Pasien Rawat Inap	567	685
2	Jumlah SDM Nakes	193	199
3	Rasio Produktivitas	3	3

Berdasarkan tabel 3.24 di atas rasio produktivitas SDM Nakes jika dibandingkan dengan jumlah Layanan Rawat Inap pada tahun 2022 dan tahun 2021 tercapai di angka 3. Nilai capaian ini menjelaskan bahwa setiap SDM Nakes mendukung layanan terhadap 3 pasien rawat inap.

- **Analisis Produktivitas SDM Nakes dengan Layanan Rawat Darurat**

Berdasarkan data kondisi layanan di tabel 3.21 dan data kondisi SDM di tabel 3.22, rasio produktivitas SDM Nakes dengan Layanan Rawat Darurat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.25
Perbandingan SDM Nakes dengan Layanan Rawat Darurat

No.	Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2021
1	Jumlah Kunjungan Rawat Darurat	725	1.096
2	Jumlah SDM Nakes	193	199
3	Rasio Produktivitas	4	6

Berdasarkan tabel 3.25 di atas rasio produktivitas SDM Nakes jika dibandingkan dengan jumlah Layanan Rawat Darurat pada tahun 2022 tercapai di angka 4. Nilai capaian ini menjelaskan bahwa setiap SDM Nakes mendukung sebanyak 4 kunjungan rawat darurat. Sedangkan rasio di tahun 2021 tercapai di angka 6. Sehingga rasio produktivitas antara SDM Nakes dengan Layanan Rawat Darurat di tahun 2022 menurun 31,79% jika dibandingkan rasio di tahun 2021. Penurunan rasio produktivitas ini disebabkan karena menurunnya jumlah kunjungan di rawat darurat yaitu sebesar 33,85%.

c. **Analisis Efektivitas SDM terhadap PNB**

Analisis yang dilakukan terhadap Efektivitas SDM terhadap PNB sebagai berikut:

Tabel 3.26
Perbandingan pendapatan PNB dengan SDM

No.	Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2021
1	Pendapatan PNB	21.883.123.881	43.090.505.001
2	Total SDM	334	358
3	Rasio Efektivitas	65.518.335	120.364.539

Berdasarkan tabel 3.26 diatas rasio efektivitas SDM terhadap Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNB) di tahun 2022 tercapai di nilai 65.518.335. Nilai capaian ini menjelaskan bahwa setiap SDM mendukung perolehan PNB sebesar Rp65.518.335. Sedangkan rasio di tahun 2021 tercapai di nilai 120.364.539. Sehingga rasio efektivitas SDM terhadap PNB di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 45,57% jika dibandingkan dengan rasio di tahun 2021. Penurunan rasio ini karena menurunnya pendapatan RSKO yang berasal dari layanan Covid-19.

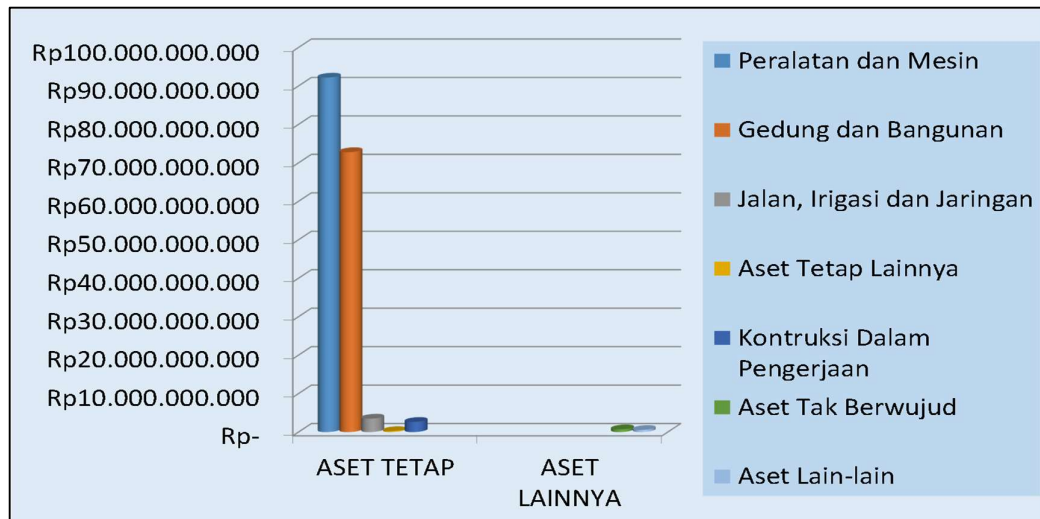
3.1.6.2. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

a. Kondisi BMN

Pengelolaan Barang Milik Negara Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta per 31 Desember 2022, terdiri atas aset tetap dan aset lainnya, dengan komposisi sebagai berikut:

1. ASET TETAP	:	
Peralatan dan Mesin	:	Rp 92.170.772.097
Gedung dan Bangunan	:	Rp 72.786.324.299
Jalan, Irigasi dan Jaringan	:	Rp 3.491.967.200
Aset Tetap Lainnya	:	Rp 246.601.830
Konstruksi Dalam Pengerjaan	:	Rp 2.632.768.327
2. ASET LAINNYA	:	
Aset Tak Berwujud	:	Rp 720.663.500
Aset Lain-lain	:	Rp 560.528.100

Grafik 3.2
Keadaan Barang Milik Negara
Per 31 Desember Tahun 2022



Berdasarkan grafik 3.4 di atas, dapat dilihat bahwa total keseluruhan Barang Milik Negara yang tercatat di Neraca RSKO Jakarta keadaan tanggal 31 Desember 2022 adalah sebanyak Rp172.609.625.353 yang terdiri atas BMN aset tetap sebesar Rp171.328.433.753 dan BMN aset lainnya sebesar Rp1.281.191.600.

b. Analisis Efektivitas Total Aset Tetap terhadap Pendapatan Operasional

Tabel 3.27
Perbandingan Total Aset Tetap dengan Pendapatan Operasional

No.	Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2021
1	Pendapatan Operasional	20.976.394.429	45.503.668.498
2	Total Aset Tetap	168.695.665.426	167.509.444.306
3	Rasio Efektivitas	12%	27%

Berdasarkan tabel 3.27 di atas rasio efektivitas total aset terhadap pendapatan operasional yang diproksi dengan menggunakan rasio perputaran total aset pada tahun 2022 tercapai di angka 12%. Nilai capaian ini menjelaskan bahwa 12% pendapatan operasional berasal dari pemanfaatan aset tetap. Sedangkan rasio di tahun 2021 tercapai di angka 27%. Sehingga rasio efektivitas total aset terhadap pendapatan operasional di tahun 2022 menurun 54,23% jika dibandingkan rasio di tahun 2021. Peningkatan rasio efektivitas ini disebabkan karena menurunnya jumlah pendapatan operasional yaitu sebesar 53,90% dan melebihi peningkatan total aset tetap yang meningkat sebesar 0,71%.

3.1.6.3. Sumber Daya Anggaran

a. Anggaran

Selama periode 2022, Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta telah melakukan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebanyak 11 (sebelas) kali dari DIPA awal sebesar Rp86.406.285.000 setelah direvisi terakhir menjadi sebesar Rp73.606.285.000 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.28
Anggaran Awal dan Revisi Anggaran Tahun 2022

URAIAN	ANGGARAN			KETERANGAN
	RM	BLU	TOTAL	
ANGGARAN AWAL	Rp 58.906.285.000	Rp 27.500.000.000	Rp 86.406.285.000	Dipa Awal
REVISI 1	Rp 58.906.285.000	Rp 27.500.000.000	Rp 86.406.285.000	Revisi Buka Blokir Belanja Barang dan Belanja Modal; Pergeseran antar akun belanja Kewenangan KPA ; Pergeseran Belanja Keperluan kantor, Layanan daya dan jasa, pembayaran terkait operasional kantor dan perjalanan dinas
REVISI 2	Rp 58.906.285.000	Rp 27.500.000.000	Rp 86.406.285.000	Revisi Pergeseran Belanja Operasional dan pemeliharaan UPT BLU, Belanja Keperluan perkantoran, Belanja barang persediaan barang konsumsi dan belanja pemeliharaan gedung dan bangunan
REVISI 3	Rp 58.906.285.000	Rp 27.500.000.000	Rp 86.406.285.000	Revisi Pergeseran Belanja Alat Kesehatan, belanja gaji dan tunjangan, perjalanan dinas BLU, belanja langganan daya dan jasa, belanja perjalanan dinas RM, penambah daya tahan tubuh
REVISI 4	Rp 58.906.285.000	Rp 27.500.000.000	Rp 86.406.285.000	Revisi Blokir Automatic Adjustment Pengadaan Obat-obatan RM; Blokir Automatic Adjustment Pengadaan Obat-obatan Covid; Blokir Automatic Adjustment Pengadaan Barang Medik Habis pakai; Blokir Automatic Adjustment Pengadaan Pengadaan Barang Medik Habis Pakai Covid-19 ; Blokir Automatic Adjustment Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai
REVISI 5	Rp 58.906.285.000	Rp 27.500.000.000	Rp 86.406.285.000	Revisi Pergeseran antar KRO dalam satu kegiatan ; Pergeseran pagu minus anggaran
REVISI 6	Rp 58.906.285.000	Rp 27.500.000.000	Rp 86.406.285.000	Revisi Pergeseran antar KRO; Memunculkan rincian penerimaan pendapatan RS
REVISI 7	Rp 58.906.285.000	Rp 27.500.000.000	Rp 86.406.285.000	Revisi Pergeseran Obat-obatan ke gas medik ; Pergeseran belanja bahan cetakan; Pergeseran belanja pengelolaan penunjang pasien dan jaminan dan jasa audit ; Pergeseran belanja Barang bulletin ; Pergeseran perjalanan dinas
REVISI 8	Rp 46.106.285.000	Rp 27.500.000.000	Rp 73.606.285.000	Revisi Buka Blokir Automatic Adjustment/ pengurangan belanja Obat-obata-Buka Blokir Automatic Adjustment/ pengurangan belanja Obat-obatan dan belanja Gaji dan Tunjangan
REVISI 9	Rp 46.106.285.000	Rp 27.500.000.000	Rp 73.606.285.000	Revisi Pergeseran belanja Alkes ; Pergeseran belanja obat dan BMHP; Pergeseran belanja BMP ; Pergeseran belanja barang dan bahan promosi ; Pergeseran belanja akreditasi ; Pergeseran belanja Pameran kesehatan dan layanan dalam rangka HKN
REVISI 10	Rp 46.106.285.000	Rp 27.500.000.000	Rp 73.606.285.000	Revisi Pergeseran antar akun kewenangan KPA
REVISI 11	Rp 46.106.285.000	Rp 27.500.000.000	Rp 73.606.285.000	Revisi Pergeseran antar akun kewenangan KPA

b. Realisasi Anggaran

Target pendapatan tahun 2022 adalah sebesar Rp27.500.000.000 Realisasi pendapatan pada tahun 2022 ini adalah sebesar Rp21.883.123.881 atau tercapai 79,57% dari target.

Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi didukung oleh anggaran Tahun 2022 sebesar **Rp73.606.285.000** terdiri dari:

Rupiah Murni (RM) Rp46.106.285.000

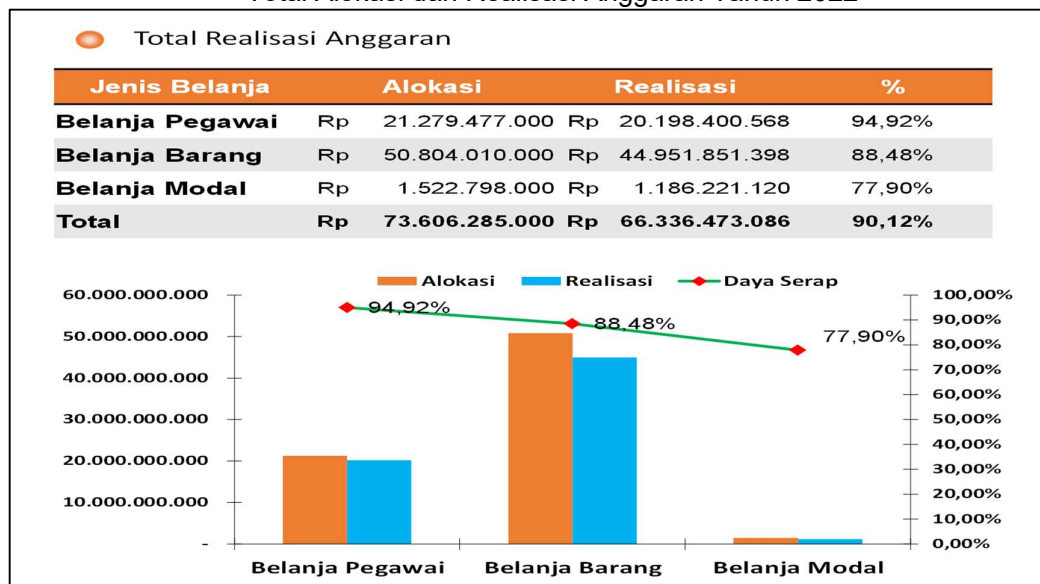
BLU Rp27.500.000.000

Dengan total realisasi anggaran di tahun 2022 sebesar Rp66.336.473.086 atau tercapai 90,12% dari alokasi anggaran.

1. Total Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2022

Secara keseluruhan dari total Pagu Anggaran sebesar **Rp73.606.285.000** yang terealisasi sampai dengan akhir tahun 2022 adalah sebesar Rp66.336.473.086 atau tercapai **90,12%** dari pagu anggaran yang dialokasikan. Rincian pagu dan realisasi anggaran TA 2022 adalah sebagai berikut:

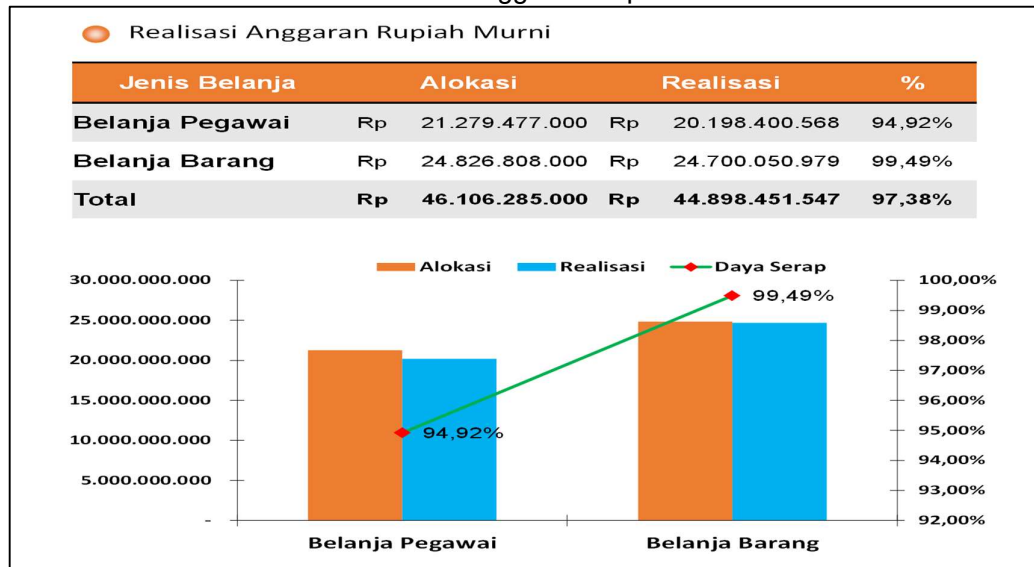
Grafik 3.3
Total Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2022



Belanja pegawai terealisasi sebesar Rp20.198.400.568 atau mencapai 94,92% dari pagu belanja pegawai yang dialokasikan. Belanja barang terealisasi sebesar Rp44.951.851.398 atau mencapai 88,48% dari belanja barang yang dialokasikan. Sedangkan untuk belanja modal terealisasi sebesar Rp1.186.221.120 atau mencapai 90,12% dari pagu belanja modal yang dialokasikan.

2. Sumber Dana Rupiah Murni

Grafik 3.4
Alokasi dan Realisasi Anggaran Rupiah Murni Tahun 2022



Penggunaan anggaran yang berasal dari Rupiah Murni dirinci sebagai berikut:

Belanja Pegawai

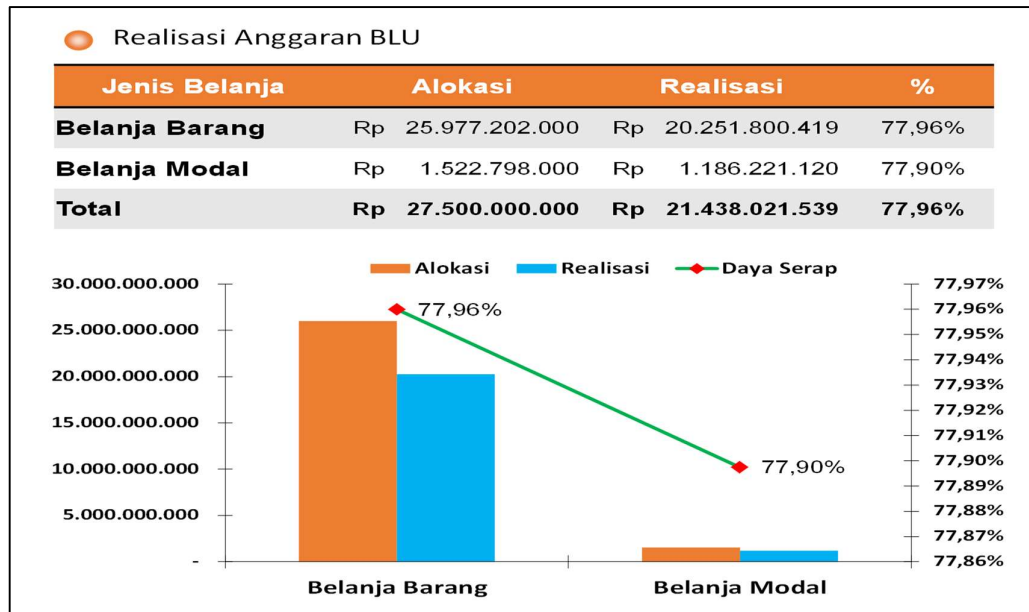
Pagu Belanja Pegawai diperuntukkan untuk pembayaran Gaji Pokok dan Tunjangan, Pembulatan Gaji PNS, Tunjangan Suami/Istri PNS, Tunjangan Anak, Tunjangan Struktural PNS, Tunjangan Fungsional PNS, Tunjangan PPh PNS, Tunjangan Beras PNS, Uang Makan PNS, Belanja Tunjangan Kompensasi Kerja PNS, Tunjangan Umum PNS dan Uang Lembur. Dari pagu belanja pegawai sebesar Rp21.279.477.000, terealisasi hingga akhir tahun 2022 sebesar 94,92% atau mencapai Rp20.198.400.568.

Belanja Barang

Pagu Belanja Barang diperuntukan penggunaannya untuk layanan perkantoran, belanja pemeliharaan, belanja barang persediaan, belanja perjalanan, belanja langganan daya dan jasa serta belanja barang dan jasa lainnya. Dari pagu belanja barang sebesar Rp24.826.808.000, terealisasi hingga akhir tahun 2022 sebesar 99,49% atau mencapai Rp24.700.050.979.

3. Sumber Dana BLU

Grafik 3.5
Alokasi dan Realisasi Anggaran BLU
Tahun 2022



Penggunaan anggaran yang berasal dari BLU dirinci sebagai berikut :

Belanja Barang

Pagu Belanja Barang sumber dana BLU penggunaannya adalah untuk pembayaran remunerasi, belanja gaji & tunjangan, belanja barang, belanja jasa dan belanja perjalanan. Dari pagu belanja barang sebesar Rp25.977.202.000, terealisasi hingga akhir tahun 2022 sebesar 77,96% atau mencapai Rp20.251.800.419.

Belanja Modal

Pagu Belanja Modal sumber dana BLU penggunaannya adalah untuk belanja barang. Dari pagu belanja modal sebesar Rp1.522.798.000, terealisasi hingga akhir tahun 2022 sebesar 77,90% atau mencapai Rp1.186.221.120.

c. Analisis Efisiensi Belanja terhadap Layanan

Analisis Efisiensi Belanja terhadap Layanan adalah analisis yang membandingkan antara total realisasi belanja dengan capaian kinerja layanan. Capaian kinerja layanan diproksikan dengan menggunakan jumlah kunjungan rawat jalan, jumlah pasien rawat inap dan jumlah kunjungan rawat darurat.

- Analisis Efisiensi Belanja terhadap Layanan IGD

Tabel 3.29
Perbandingan Total Belanja dengan Layanan IGD

No.	Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2021
1	Total Belanja	66.336.473.086	87.045.989.297
2	Total Kunjungan	725	1.096
3	Rasio Efisiensi	91.498.584	79.421.523

Berdasarkan tabel 3.29 di atas, rasio efisiensi belanja terhadap layanan IGD pada tahun 2022 tercapai di angka 91.498.584. Nilai capaian ini menjelaskan bahwa setiap kunjungan rawat darurat ditopang pembiayaan sebesar Rp91.498.584. Sedangkan rasio di tahun 2021 tercapai di angka 79.421.523. Sehingga rasio efisiensi belanja terhadap Layanan Rawat Darurat di tahun 2022 menurun 15,21% jika dibandingkan rasio di tahun 2021. Penurunan rasio efisiensi ini disebabkan karena menurunnya jumlah kunjungan IGD sebesar 33,85%.

- Analisis Efisiensi Belanja terhadap Layanan Rawat Jalan

Tabel 3.30
Perbandingan Total Belanja dengan Layanan Rawat Jalan

No.	Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2020
1	Total Belanja	66.336.473.086	87.045.989.297
2	Total Kunjungan	44.735	43.024
3	Rasio Efisiensi	1.482.876	2.023.196

Berdasarkan tabel 3.30 di atas, rasio efisiensi belanja terhadap layanan rawat jalan pada tahun 2022 tercapai di angka 1.482.876. Nilai capaian ini menjelaskan bahwa setiap kunjungan rawat jalan ditopang pembiayaan sebesar Rp1.482.876. Sedangkan rasio di tahun 2021 tercapai di angka 2.023.196. Sehingga rasio efisiensi belanja terhadap Layanan Rawat jalan di tahun 2022 membaik 26,71% jika dibandingkan rasio di tahun 2021. Peningkatan rasio efisiensi ini disebabkan karena penurunan pagu anggaran sebesar 23,79% yang diikuti dengan peningkatan jumlah kunjungan di rawat jalan di tahun 2022 yaitu sebesar 3,98%.

- Analisis Efisiensi Belanja terhadap Layanan Rawat Inap

Tabel 3.31
Perbandingan Total Belanja dengan Layanan Rawat Inap

No.	Keterangan	Tahun 2022	Tahun 2020
1	Total Belanja	66.336.473.086	87.045.989.297
2	Total Pasien Rawat Inap	567	685
3	Rasio Efisiensi	116.995.543	127.074.437

Berdasarkan tabel 3.31 di atas, rasio efisiensi belanja terhadap layanan rawat inap pada tahun 2022 tercapai di angka 116.995.543. Nilai capaian ini menjelaskan bahwa setiap pasien rawat inap ditopang pembiayaan sebesar Rp116.995.543. Sedangkan rasio di tahun 2021 tercapai di angka 127.074.437. Sehingga rasio efisiensi belanja terhadap Layanan Rawat Inap di tahun 2021 membaik 7,93% jika dibandingkan rasio di tahun 2021. Rasio efisiensi ini mengalami perbaikan walaupun jumlah pasien rawat inap menurun sebesar 17,23% tetapi total realisasi anggaran menurun sebesar 23,79%.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) RS Ketergantungan Obat Jakarta pada tahun 2022 merupakan pertanggungjawaban atas target kinerja yang telah ditetapkan dan sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Laporan Akuntabilitas.

LAKIP tahun 2022 memuat laporan pencapaian kinerja RS Ketergantungan Obat Jakarta selama kurun waktu satu tahun yang dituangkan kedalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 antara Direktur Utama RS Ketergantungan Obat Jakarta dengan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, berupa sebelas indikator kinerja utama dalam RSB 2020 - 2024. Selain itu LAKIP RS Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2022 juga memuat capaian kinerja RS berdasarkan Perdirjen 24 tahun 2018 yang merupakan standar nasional yang ditetapkan oleh Dirjen Perbendaharaan dalam menilai tingkat kesehatan RS.

Secara umum pencapaian target kinerja RS Ketergantungan Obat Jakarta tahun 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai capaian pada tahun 2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil pencapaian target kinerja, sebagai berikut:

1. Nilai kinerja dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022 berdasarkan indikator kinerja utama RSB tercapai 84,00%. Nilai capaian ini menurun sebesar 6,57% jika dibandingkan dengan nilai capaian di tahun 2021 yang sebesar 90,57%.
2. Nilai kinerja berdasarkan standar nasional Perdirjen 24 tahun 2018 pada tahun 2022 tercapai sebesar 77,98 poin. Nilai capaian ini menurun sebesar 13,93 poin jika dibandingkan dengan nilai capaian di tahun 2021 yang sebesar 91,91 poin. Sehingga berdasarkan standar nasional, RS Ketergantungan Obat Jakarta masuk kategori RS dengan Tingkat Kesehatan A atau Baik.

Hal yang telah dicapai dan belum tercapai di tahun 2022 tentunya masih perlu ditingkatkan lagi di tahun-tahun mendatang agar dapat merespon setiap tantangan ataupun tuntutan masyarakat yang semakin kritis. Adapun keberhasilan atas pencapaian target atau sasaran yang ditetapkan adalah tidak lepas dari peran serta semua pegawai dengan dukungan profesi. Keberhasilan tersebut merupakan cermin dari telah berjalannya sistem kerja yang baik sehingga semakin meningkatnya kualitas para pegawai yang tentunya membawa dampak kepada peningkatan mutu pelayanan yang diberikan kepada pelanggan.

Berdasarkan hasil capaian kinerja tahun 2022, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan, antara lain:

1. Manajemen rumah sakit tetap menerapkan protokol kesehatan bagi pasien, pengunjung dan karyawan di masa pandemi covid-19. Antara lain: tetap melayani rawat inap Napza namun dengan protokol kesehatan yang ketat (skrining covid 19 saat awal masuk, desinfeksi ruangan secara berkala dan pengaturan penggunaan area tertutup bersama) serta mengembangkan struktur program pengembangan kompetensi berbasis metode *blended training* dan *on site learning*.
2. Mengembangkan layanan lainnya sesuai situasi perkembangan dan kebutuhan untuk mendukung layanan di masa pandemi covid 19.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan aset dan pendapatan BLU melalui upaya penagihan piutang tepat waktu, menambah jejaring RSKO melalui kerjasama dengan BPJS Kesehatan dan instansi lain, diversifikasi layanan dan peningkatan promosi layanan dengan memanfaatkan berbagai media promosi serta melibatkan seluruh karyawan.
4. Melakukan pelayanan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan dan memastikan mutu layanan tetap terjaga dengan adanya pembatasan-pembatasan dan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 sehingga masyarakat merasa aman dan merasa puas atas layanan yang diberikan oleh rumah sakit.
5. Meninjau ulang pemberlakuan tarif di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta.
6. SOP diseluruh aspek layanan maupun pendukung layanan harus dilaksanakan dan evaluasi terhadap SOP dilakukan secara berkesinambungan.

4.2. Saran

1. Perlu peningkatan komitmen bersama untuk menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (SAKIP) sebagai instrumen dan kontrol yang objektif dan transparan dalam pengelolaan sumber daya yang efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam RSB 2020-2024 dan dalam mencapai tingkat kesehatan RS yang baik sesuai Perdirjen 24 tahun 2018.
2. LAKIP sebagai akhir dari SAKIP dapat dioptimalisasi pemanfaatannya sebagai evaluasi kinerja.
3. Keterbukaan dan ketepatan waktu di dalam memberikan data untuk penyusunan LAKIP.

LAMPIRAN

**DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. R Soeko W Nindito D, MARS

Jabatan : Plt. Direktur Utama Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. dr. Abdul Kadir, Ph.D, Sp.THT-KL (K), MARS

Jabatan : Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2021

✓ Pihak Kedua,

Pihak Pertama

Prof. dr. Abdul Kadir, Ph.D, Sp.THT-KL(K), MARS
NIP 196205231989031001

dr. R Soeko W Nindito D, MARS
NIP 196712212002121002

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
RS KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Terwujudnya kinerja keuangan RS yang sehat	1. Persentase perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek	≤420%
		2. Rasio POBO	30%
2	Terwujudnya kepuasan stakeholder	3. Capaian kepuasan pelanggan	>80 Poin
3	Terwujudnya layanan NAPZA dan adiksi lainnya serta penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna	4. penambahan/ pengembangan layanan adiksi	5 Layanan: 1. Layanan Rawat Jalan Intensif Adiksi 2. Layanan Adiksi Terintegrasi 3. Layanan Psikoterapi 4. Rawat Inap Umum 5. Rawat Inap Psikiatri
4	Terwujudnya jejaring di tingkat nasional dan internasional dalam bidang Napza dan adiksi	5. Jumlah jejaring dalam layanan, pendidikan dan penelitian gangguan Napza dan adiksi lainnya	24 Jejaring
5	Terwujudnya penyelenggaraan, pendidikan, pelatihan dan penelitian yang unggul	6. Jumlah presentasi ilmiah yang dilakukan petugas RSKO secara nasional dan internasional	6 Presentasi Ilmiah

6	Terwujudnya penyelenggaraan sistem manajemen RS yang professional	7. Tingkat akreditasi nasional	Paripurna
		8. Tingkat kesehatan RS	AA
7	Terwujudnya peningkatan akses dan mutu pelayanan rujukan terintegrasi.	9. Persentase pelaksanaan sistem rujukan terintegrasi di RS UPT Vertikal	70%
8	Terwujudnya kinerja pegawai berdasarkan kompetensi	10. Persentase pemenuhan SDM sesuai kebutuhan	75%
		11. Persentase pegawai yang dikembangkan kompetensinya	≥60% pegawai memperoleh peningkatan kapasitas SDM 20 JPL per tahun
9	Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas sesuai praktek terbaik	12. Presentase kehandalan sarana prasarana dan fasilitas	85%
		13. Persentase pemanfaatan sistem informasi manajemen RSKO yang terintegrasi	100% unit layanan terkait menggunakan rekam medis elektronik

Program

Anggaran

1. Program Pelayanan Kesehatan dan JKN
2. Program Dukungan Manajemen

Rp 27.500.000.000.-

Rp 58.906.285.000.-

Rp 86.406.285.000.-

Jakarta, Desember 2021

Pihak Kedua,

Pihak Pertama


Prof. dr. Abdul Kadir, Ph.D, Sp.THT-KL(K), MARS
 NIP 196205231989031001


dr. R Soeko W Nindito D, MARS
 NIP 196712212002121002

LAPORAN OPERASIONAL - BLU
TINGKAT SATUAN KERJA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(dalam rupiah)

KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : 024
ESELON I : 04
WILAYAH/PROVINSI : 0100
SATUAN KERJA : 415670
JENIS SATUAN KERJA : K8

KEMENTERIAN KESEHATAN
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN
DKI JAKARTA
RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

Kode Lap : LO.SATBLU
Tanggal : 20/01/23 8:29 AM
Halaman : 1
Prg ID : lap_blu_lo_satker
Tgl Data : 20/01/23 3:57 AM

URAIAN	2022	2021	KENAIKAN/ PENURUNAN	(%)
KEGIATAN OPERASIONAL	0	0	0	
PENDAPATAN OPERASIONAL	0	0	0	
Pendapatan Alokasi APBN	44,898,451,547	55,739,616,849	(10,841,165,302)	(19.45)
Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat	17,845,131,839	19,740,262,312	(1,895,130,473)	(9.6)
Pendapatan Jasa Layanan dari Entitas Lain	1,981,377,519	23,758,693,811	(21,777,316,292)	(91.66)
Pendapatan Hibah BLU	1,073,407,374	1,460,974,318	(387,566,944)	(26.528)
Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU	0	0	0	
Pendapatan BLU Lainnya	1,149,885,071	1,300,728,563	(150,843,492)	(11.597)
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	66,948,253,350	102,000,275,853	(35,052,022,503)	(34.365)
JUMLAH PENDAPATAN	66,948,253,350	102,000,275,853	(35,052,022,503)	(34.365)
BEBAN OPERASIONAL	0	0	0	
Beban Pegawai	37,933,619,947	44,289,099,221	(6,355,479,274)	(14.35)
Beban Persediaan	7,048,837,043	9,947,156,017	(2,898,318,974)	(29.137)
Beban Barang dan Jasa	11,506,614,430	9,999,146,628	1,507,467,802	15.076
Beban Pemeliharaan	5,878,160,548	10,190,159,355	(4,311,998,807)	(42.315)
Beban Perjalanan Dinas	3,034,085,795	1,712,661,869	1,321,423,926	77.156
Beban Barang untuk Dijual/Diserahkan kepada Masyarakat	157,975,012	0	157,975,012	
Beban Bantuan Sosial	0	0	0	
Beban Penyusutan dan Amortisasi	11,874,660,895	11,407,660,856	467,000,039	4.094
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(115,464,947)	(547,772,705)	432,307,758	(78.921)
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	77,318,488,723	86,998,111,241	(9,679,622,518)	(11.126)
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL	(10,370,235,373)	15,002,164,612	(25,372,399,985)	(169.125)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	0	0	0	
Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar	92,000,100	(203,036,933)	295,037,033	(145.312)
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	92,000,100	62,550,000	29,450,100	47.082
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	0	265,586,933	(265,586,933)	(100)
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	(123,559,204)	45,871,542	(169,430,746)	(369.359)
Pendapatan Kegiatan Non Operasional Lainnya	204,900,673	160,802,942	44,097,731	27.423
Beban Kegiatan Non Operasional Lainnya	328,459,877	114,931,400	213,528,477	185.788
JUMLAH SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL	(31,559,104)	(157,165,391)	125,606,287	(79.92)
SURPLUS/DEFISIT - LO	(10,401,794,477)	14,844,999,221	(25,246,793,698)	(170.069)

LAPORAN REALISASI ANGGARAN SATUAN KERJA - BLU
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN/LEMBAGA : KEMENTERIAN KESEHATAN 024
ESELON I : DITJEN PELAYANAN KESEHATAN 04
SATUAN KERJA : RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA 415670

Waktu Olap: 2023-01-20 03:54:23.0 /B@3bf13340
 Kode Lap : LRA.BLU.STK
 Tanggal : 20/01/23 8:28 AM
 Halaman : 1
 Prg ID : lap_blu_lra_face_satker

NO	URAIAN	2022				2021			
		ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%
1	2	3	4	5	6	3	4	5	6
A	PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH				0				0
	PENERIMAAN PERPAJAKAN	0	0	0	0	0	0	0	0
	PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	27,500,001,000	22,205,822,297	(5,294,178,703)	81	25,000,000,000	43,205,436,401	68,205,436,401	173
	PENERIMAAN HIBAH	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH PENDAPATAN DAN HIBAH	27,500,001,000	22,205,822,297	(5,294,178,703)	81	25,000,000,000	43,205,436,401	68,205,436,401	183
B	BELANJA				0				0
	BELANJA PEGAWAI	21,279,477,000	20,198,400,568	(1,081,076,432)	95	19,288,067,000	19,208,415,835	79,651,165	100
	BELANJA BARANG	50,804,010,000	44,951,851,398	(5,852,158,602)	88	62,782,708,000	56,861,209,433	5,921,498,567	91
	BELANJA MODAL	1,522,798,000	1,186,221,120	(336,576,880)	78	11,109,187,000	10,976,364,029	132,822,971	99
	BELANJA PEMBAYARAN KEWAJIBAN UTANG	0	0	0	0	0	0	0	0
	BELANJA SUBSIDI	0	0	0	0	0	0	0	0
	BELANJA HIBAH	0	0	0	0	0	0	0	0
	BELANJA BANTUAN SOSIAL	0	0	0	0	0	0	0	0
	BELANJA LAIN-LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0
	BELANJA TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA	0	0	0	0	0	0	0	0
	Dana Bagi Hasil	0	0	0	0	0	0	0	0
	Dana Alokasi Umum	0	0	0	0	0	0	0	0

LAPORAN REALISASI ANGGARAN SATUAN KERJA - BLU
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN/LEMBAGA : KEMENTERIAN KESEHATAN 024
ESELON I : DITJEN PELAYANAN KESEHATAN 04
SATUAN KERJA : RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA 415670

Waktu Olap : 2023-01-20 03:54:23.0 [B@4ce51201
 Kode Lap : LRA.BLU.STK
 Tanggal : 20/01/23 8:28 AM
 Halaman : 2
 Prg ID : lap_blu_lra_face_satker

NO	URAIAN	2022				2021			
		ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%
1	2	3	4	5	6	3	4	5	6
	Dana Alokasi Khusus Fisik	0	0	0	0	0	0	0	0
	Data Otonomi Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0
	Dana Alokasi Khusus Non Fisik	0	0	0	0	0	0	0	0
	Dana Desa	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH BELANJA (B I + B II)	73,606,285,000	66,336,473,086	(7,269,811,914)	90	93,179,962,000	87,045,989,297	6,133,972,703	93
C	PEMBIAYAAN				0				0

NERACA - BLU
TINGKAT SATUAN KERJA
PER DESEMBER 2022 DAN 2021
(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : 024

KEMENTERIAN KESEHATAN

UNIT ORGANISASI : 04

DITJEN PELAYANAN KESEHATAN

KDUAPPAW : 024040100KD

BA(024) ES1(04) DKI JAKARTA

KODE SATKER : 415670

RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

Tgl Data 20/01/23 3:53 AM

Tgl. Cetak 20/01/2023 8:28 AM

lap_blu_neraca_satker

NAMA PERKIRAAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	2022	2021	Jumlah	%
1	2	3	4	5
ASET				
ASET LANCAR				
Kas Lainnya dan Setara Kas	126,528,310	289,513,116	(162,984,806)	(56.30)
Kas pada Badan Layanan Umum	2,845,817,458	966,474,718	1,879,342,740	194.45
Investasi Jangka Pendek- Badan Layanan Umum	28,600,000,000	28,600,000,000	0	0.00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	435,618,652	0	435,618,652	0.00
Uang Muka Belanja (prepayment)	(25,797,643)	0	(25,797,643)	0.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	(307,472,876)	0	(307,472,876)	0.00
PIUTANG BUKAN PAJAK (NETTO)	(307,472,876)	0	(307,472,876)	0.00
Piutang dari kegiatan Operasional Badan Layanan Umum	617,143,959	2,779,549,964	(2,162,406,005)	(77.80)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional BLU	(286,069,577)	(389,028,525)	102,958,948	(26.47)
PIUTANG DARI KEGIATAN OPERASIONAL BLU (NETTO)	331,074,382	2,390,521,439	(2,059,447,057)	(86.15)
Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum	8,000,000	12,546,000	(4,546,000)	(36.23)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU	(40,000)	(62,730)	22,730	(36.23)
PIUTANG DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL BLU (NETTO)	7,960,000	12,483,270	(4,523,270)	(36.23)
Persediaan	8,236,322,139	7,678,715,687	557,606,452	7.26
JUMLAH ASET LANCAR	40,250,050,422	39,937,708,230	312,342,192	0.78
ASET TETAP				
Peralatan dan Mesin	92,170,772,097	90,984,550,977	1,186,221,120	1.30
Gedung dan Bangunan	72,786,324,299	72,786,324,299	0	0.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	3,491,967,200	3,491,967,200	0	0.00
Aset Tetap Lainnya	246,601,830	246,601,830	0	0.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	2,632,768,327	2,632,768,327	0	0.00
AKUMULASI PENYUSUTAN	(78,893,797,632)	(67,066,149,237)	(11,827,648,395)	17.64
JUMLAH ASET TETAP	92,434,636,121	103,076,063,396	(10,641,427,275)	(10.32)
ASET LAINNYA				
Aset Tak Berwujud	720,663,500	720,663,500	0	0.00
Aset Lain-lain	560,528,100	726,978,100	(166,450,000)	(22.90)
AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINNYA	(1,108,122,850)	(1,185,860,350)	77,737,500	(6.56)
JUMLAH ASET LAINNYA	173,068,750	261,781,250	(88,712,500)	(33.89)
JUMLAH ASET	132,857,755,293	143,275,552,876	(10,417,797,583)	(7.27)
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Utang kepada Pihak Ketiga	126,528,310	289,513,116	(162,984,806)	(56.30)
Pendapatan Diterima Dimuka	180,111,247	6,093,402	174,017,845	2,855.84

NERACA - BLU
TINGKAT SATUAN KERJA
PER DESEMBER 2022 DAN 2021
(DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA : 024	KEMENTERIAN KESEHATAN
UNIT ORGANISASI : 04	DITJEN PELAYANAN KESEHATAN
KDUAPPAW : 024040100KD	BA(024) ES1(04) DKI JAKARTA
KODE SATKER : 415670	RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

Tgl Data 20/01/23 3:53 AM
Tgl. Cetak 20/01/2023 8:28 AM
lap_blu_neraca_satker

NAMA PERKIRAAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	2022	2021	Jumlah	%
1	2	3	4	5
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	306,639,557	295,606,518	11,033,039	3.73
JUMLAH KEWAJIBAN	306,639,557	295,606,518	11,033,039	3.73
EKUITAS				
EKUITAS				
Ekuitas	132,551,115,736	142,979,946,358	(10,428,830,622)	(7.29)
JUMLAH EKUITAS	132,551,115,736	142,979,946,358	(10,428,830,622)	(7.29)
JUMLAH EKUITAS	132,551,115,736	142,979,946,358	(10,428,830,622)	(7.29)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	132,857,755,293	143,275,552,876	(10,417,797,583)	(7.27)



Komisi Akreditasi Rumah Sakit

SERTIFIKAT AKREDITASI RUMAH SAKIT

Nomor : KARS-SERT/1452/I/2020

Sertifikat ini diberikan sebagai pengakuan bahwa Rumah Sakit telah memenuhi Standar Akreditasi Rumah Sakit
dan dinyatakan :

LULUS TINGKAT :

PARIPURNA



Kepada :

Nama Rumah Sakit

: RS KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

Alamat

: Jl. Lapangan Tembak No. 75 Cibubur
Jakarta Timur
Prov. DKI Jakarta

Berlaku

: 15 OKTOBER 2019 s/d 14 OKTOBER 2022



Jakarta, 22 Januari 2020

KOMISI AKREDITASI RUMAH SAKIT

Ketua Eksekutif,

Dr. dr. Sutoto, M.Kes





KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN KEUANGAN

DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN



PIAGAM PENGHARGAAN

KEP-85/KPN.1207/2022

DIBERIKAN KEPADA:

**RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT
JAKARTA
(024-415670)**

Atas Pencapaian Terbaik Kedua Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
(IKPA) Periode Semester I Tahun Anggaran 2022 dengan Nilai 88.95 Kategori
Pagu Sedang (50M sd 200M) Tingkat Satker Lingkup KPPN Jakarta VII



FAUZI SYAMSURI

HANDAL
Harmonis Amanah Digital Akuntabel Loyal





BPJS Kesehatan

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Sertifikat Penghargaan

diberikan kepada

RS Ketergantungan Obat

Terimakasih Atas Komitmen
Penginputan Bayi Baru Lahir dan Denda
melalui Aplikasi SIPP

Jakarta, 09 Agustus 2022

Kepala Cabang Jakarta Timur



M. Ichwansyah Gani
M. Ichwansyah Gani



Kepala Bidang KPP

Erison

Erison



GUBERNUR DKI JAKARTA

Piagam Penghargaan

Diberikan kepada:

RS KETERGANTUNGAN OBAT

Sebagai:

KOLABORATOR

Terima kasih atas ikhtiarnya untuk ikut turun tangan dan berkolaborasi aktif bersama Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam pembangunan dan pelayanan kesehatan di Kota Jakarta.

Jakarta, 14 Oktober 2022

**GUBERNUR DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA,**



ANIES RASYID BASWEDAN, Ph.D.